

**PENCAPAIAN AKTUALISASI DIRI MELALUI
AFILIASI KOMUNITAS *ANIMALS LOVERS* BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling Islam**

OLEH :

HEL CY HARYANI
NIM : 1611320065

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
TAHUN 2020 M/1439 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama : Helcy Haryani: 1611320065 yang berjudul ”Pencapaian Aktualisasi Diri Melalui Komunitas *Animals Lovers* Bengkulu” Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Jonsi Hunadar, M.Ag

NIP.19720409 1998031001

Triyani Pujiastuti, MA.SI

NIP.198202102005012003

Mengetahui,
a.n Dekan FUAD

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP.197510132006042001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Pencapaian Aktualisasi Diri Melalui Afiliasi Komunitas *Animals Lovers* Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran ini, saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2020
Mahasiswa yang menyatakan

Helcy Haryani
NIM. 1611320065

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

A. MOTTO

“Tidak ada kesuksesan melainkan pertolongan Allah SWT (Q.s Huud:88)”

“Jika urusan mu sedang dimudahkan, maka sesungguhnya doa ibumu sedang
dikabulkan”

“Kejarlah Akherat maka dunia akan mengejarmu”

“Setiap hembusan yang diberikan ALLAH SWT bukan hanya berkah tapi juga
tanggung jawab

Helcy Haryani

B. PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Herwansyah dan Ibunda Inasni Warti, ini anakmu mencoba memberikan yang terbaik untukmu. Betapa diri ini ingin melihat kalian bangga padaku. Betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan kalian padaku. Terima kasih atas dukungan moral maupun material untuk selama ini.
2. Kakak dan adikku tercinta, Elly Herliana, Herdiansyah, Hardianto, Herpi Harmadi, Herbibi Saputra, Helni Novita Sari. Terima kasih karena selama ini kalian selalu menyemangatiku, selalu memberikan ku semangat agar aku menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu.
3. Sahabat-sahabatku (Weztika Ranti, Riki Pirnando, Bintang Rizkita Putri, Erdella, Asry Anggaraini, Rinta Apeli, Delta Susnika, Husen Hidayat, Aldo Mareta Putra, Hendra Irawan, Agung Cahyono, Deri Nopriansyah dan Keluarga BKI B yang selalu menyemangati, mengingatkan dan memotivasi di saat senang maupun dalam keadaan sakit.
4. Keluarga magang profesi (Agustiana, Nina, Yuliani dan Risna)
5. Gang semarak 2 (Yuyu Amelia, Olyvia Ayu Patricia dan Yunita Afriliana)
6. Squad KKN 151 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
7. Bapak-ibu dosen IAIN Bengkulu
8. Almamater yang telah menempahku.

ABSTRAK

Helcy Haryani, NIM 1611320065, 2020. Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu skripsi ini berjudul **“Pencapaian Aktualisasi Diri Melalui Afiliasi Komunitas *Animals Lovers* Bengkulu.**

Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah: A. bagaimana cara pencapaian aktualisasi diri anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu serta apa saja hambatan saat melakukan kegiatan pada anggota komunitas. B. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk bagaimana cara pencapaian aktualisasi diri anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu dan apa hambatan dalam pencapaian aktualisasi diri. Metode yang digunakan pada skripsi ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pemilihan informan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari informan kunci yaitu pencapaian aktualisasi diri melalui komunitas serta hambatan dalam pencapaian aktualisasi diri. Terdiri dari 8 orang yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Cara pencapaian aktualisasi diri anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu dari aspek kreativitas melalui beberapa bentuk kegiatan seperti sosialisasi di berbagai sekolah Alam yang ada di Kota Bengkulu, kemudian dengan cara membuat berbagai souvenir seperti baju, pin dan stikers, dan latihan kepemimpinan, dan aspek spontanitas dicapai dengan melatih kemampuan, memahami karakteristik hewan dan mengetahui sifat-sifat hewan. Pencapaian aspek moralitas yaitu melalui rasa empati dan peduli terhadap makhluk ciptaan Tuhan dan korban bencana serta ke Panti Asuhan. 2. Hambatan yang terjadi pada saat pencapaian aktualisasi diri yaitu hambatan external contohnya masyarakat yang mengira bahwa pada saat *gathring* di Pantai Berkas mereka mengira bahwa komunitas *Animals Lovers* Bengkulu mencari uang melalui photo-photo dengan hewan peliharaannya, dan dari orang tua yang takut bahwa hewan itu membahayakan. Hambatan internal yaitu dari diri sendiri seperti anggota komunitas yang kurang aktif, malu-malu dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan.

Kata Kunci: Cara Pencapaian, Aktualisasi Diri, Afiliasi, Komunitas

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Pencapaian Aktualisasi Diri Melalui Afiliasi Komunitas Animals Lovers Bengkulu”* tepat pada waktunya. Sholawat beriring salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat yang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis dapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag. Mh selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah
4. Asniti Karni, M.Pd., Kons selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Bengkulu.
5. Jonsi Hunadar, M.Ag selaku pembimbing I
6. Triyani Pujiastuti, MA.Si selaku pembimbing II
7. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I selaku Pembimbing Akademik.
8. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan dan mendukung akan kesuksesan skripsi ini

9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajarkn dan membimbing, serta memberi berbagai ilmu pengetahuan dengan keikhlasan.
10. Informan Penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Bengkulu 2016.
12. Sahabat-sahabat terdekatku (Riki Pirnando, Westika Ranti, Rinta Apeli, Yuliana, Erdela, Delta, Aldo, Hendra, Asry, Bintang, Agung, Yayu, Via, Yunita) yang telah banyak membantu serta memberikan kebahagiaan canda tawa.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skiripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan, kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dn saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, Februari 2020

HEL CY HARYANI
NIM : 1611320065

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | |
| MOTTO | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | |
| SURAT PERNYATAAN | |
| ABSTRAK | |
| KATA PENGANTAR | |
| DAFTAR ISI | |
| DAFTAR TABEL | |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Kegunaan Penelitian | 8 |
| F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu | 8 |
| G. Sistematika Penulisan. | 12 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Aktualisasi Diri | |
| 1. Pengertian Aktualisasi Diri..... | 14 |
| 2. Aspek Aktualisasi diri | 17 |
| 3. Faktor-faktor Aktualisasi Diri | 19 |
| 4. Faktor Penghambat Dalam Aktualisasi Diri..... | 19 |
| B. Afiliasi | |
| 1. Pengertian Afiliasi | 21 |
| 2. Ciri-ciri Kebutuhan Afilisi..... | 23 |
| 3. Alasan Pemenuhan Afiliasi..... | 25 |
| 4. Indikator Afiliasi | 28 |
| C. Komunitas | |
| 1. Pengertian Komunitas..... | 30 |
| 2. Karakteristik Komunitas..... | 33 |
| 3. Unsur Komunitas | 34 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 36 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| B. Penjelasan Judul Penelitian | 37 |
| C. Informan Penelitian | 38 |
| D. Sumber Data Penelitian | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| F. Teknik Analisis Data | 41 |
| G. Teknik Keabsahan Data | 43 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|--|
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian | |
| B. Penyajian dan Hasil Pembahasan Penelitian..... | |
| C. Analisis Pembahasan..... | |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|--|
| A. Kesimpulan | |
| B. Saran..... | |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Sarana dan Prasarana

Tabel 2. Informan Penelitian.....

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Surat Rekomendasi Penelitian Komunitas ALB
- Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian Dari Komunitas ALB
- Lampiran 5. Surat Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6. Surat Halaman Pengesahan
- Lampiran 7. Skripsi Pengajuan Judul.
- Lampiran 8. Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 9. Surat Kehadiran Seminar Proposal
- Lampiran 10. Surat Bukti Kehadiran Ujian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki potensi masing-masing. Potensi yang mereka miliki akan berkembang sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka untuk mengembangkannya, seperti mengikuti sebuah organisasi atau komunitas yang membuat potensi dan aktualisasi diri tercapai secara maksimal. Mengikuti komunitas yang positif, tentunya manusia akan mendapatkan pembelajaran yang baik sehingga diri menjadi lebih baik lagi dan individu tersebut dapat menerima diri sendiri. Menerima diri sendiri adalah memandang diri sendiri sebagaimana mestinya dan memperlakukan diri dengan baik disertai rasa bangga serta terus berusaha mengembangkannya. Mengikuti sebuah komunitas tentunya individu akan mengikuti kegiatan belajar, hasil belajar tersebut berupa pengetahuan, sikap dan kreativitas.¹

Ketika individu mengikuti sebuah komunitas tentunya ia akan melakukan afiliasi atau keikutsertaan terhadap komunitas. Afiliasi yaitu keikutsertaan pada setiap anggota komunitas yang akan atau baru bergabung bahkan telah lama berperan aktif pada komunitas tersebut. Dengan adanya afiliasi tentunya akan memudahkan setiap individu untuk berinteraksi dan bersosialisasi pada komunitas tersebut, afiliasi tentunya setiap anggota

¹ Robert L Solso dkk, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: PT.Erlangga 2007), hal : 444-445

menjadikan komunitas sebagai wadah atau tempat untuk mengaktualisasikan dirinya baik itu di dalam komunitas ataupun di lingkungan sekitarnya.

Aktualisasi diri adalah keinginan sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia, asumsi yang mendasarinya adalah semua manusia jika diberi kebebasan untuk tumbuh, secara tak langsung semua hal akan menghambat aktualisasi diri kita, karena semua orang pada dasarnya baik dan utuh maka sebagian besar hambatan datang dari luar individu.² Individu yang mempunyai aktualisasi diri juga mempunyai ciri-ciri yaitu kemampuan mereka yang melihat hidup secara jernih, melihat hidup apa adanya bukan menurunkan keinginan mereka, mereka tidak bersikap emosional, justru bersikap lebih objektif terhadap hasil-hasil pengamatan mereka, kebanyakan dari mereka yaitu tidak akan memberikan harapan-harapan dan menyesatkan orang lain.³

Kebutuhan aktualisasi diri oleh komunitas dapat dipenuhi dengan memberikan kegiatan seperti: kesempatan untuk tumbuh, yaitu setiap anggota komunitas diberikan kesempatan untuk berkreasi dengan mengembangkan bakat yang mereka miliki dan mereka kembangkan pada komunitas tersebut. Kemudian mengembangkan kreativitas yaitu anggota komunitas yang mempunyai bakat atau tidak maka pada komunitas yang mereka ikuti dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kemudian yaitu mendapatkan pelatihan untuk tugas yang menantang sehingga menjadikan para anggota menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab, dan yang paling utama

² V. Mark Durand dan David H. Barlow, *Teori Humanistic Psikologi Abnormal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 29-30

³ Frank G. Goble, *The Triad Force The Psychology Of Abraham Maslow, Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. A Supratinya (Yogyakarta: Kanisus, 1987), hal 51

yaitu melakukan pencapaian aktualisasi diri yang baik untuk para anggota komunitas.

Setiap individu yang mempunyai kebutuhan aktualisasi diri mereka akan berorientasi dengan individu yang lainnya, orientasi tersebut merupakan modifikasi dari tiga bentuk hubungan manusia menurut orientasinya, yaitu adaptasi intrapersonal, adaptasi interpersonal, dan adaptasi spiritual. Pertama, orientasi intrapersonal. Orientasi intrapersonal merupakan bentuk penyesuaian diri individu yang sehat terhadap dirinya sendiri, setiap individu dapat berinteraksi dan mampu menentukan pilihan-pilihan untuk kepentingan personal secara sadar terhadap dirinya sendiri.

Kedua, orientasi interpersonal. Orientasi interpersonal merupakan proses interaksi individu terhadap objek-objek yang berada dalam komunitasnya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan konteks tertentu dengan mengkonstruksi suasana yang adaptif secara psikofisis antarobjek tersebut. Kebanyakan para ahli, menganggap proses interaksi intrapersonal dalam definisi atau istilah yang memiliki kesejajaran fungsi semantik, yaitu adaptasi dengan manusia lain hanya terbatas pada hubungan antar individu, yaitu manusia dengan manusia lainnya. Padahal, proses interaksi manusia terhadap lingkungannya merupakan interelasi keseluruhan objek (personal) yang menjadi anggota komunitas di lingkungan individu itu, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan kondisi tertentu yang berkaitan dengan proses pembentukan suatu perilaku.

Ketiga, orientasi spiritual. Orientasi spiritual adalah proses interaksi manusia dengan Tuhannya untuk mempertahankan kondisi kontinuitas perilaku yang adaptif terhadap hukum-hukum keagamaan secara utuh. Jadi, dalam proses aktualisasi diri manusia, ia akan melakukan itu berdasarkan tiga orientasi tersebut di atas. Secara naluriah, individu akan berupaya menyeimbangkan tiga orientasi tersebut dalam proses aktualisasi dirinya. Apabila dia tidak berhasil melakukan upaya itu, maka besar kemungkinan proses aktualisasi dirinya akan terhambat, sehingga konflik akan muncul sebagai bentuk dari penghambatnya pencapaian aktualisasi diri individu tersebut.⁴

Di Kota Bengkulu banyak tempat komunitas, mulai dari komunitas pecinta motor, komunitas pecinta musik, komunitas untuk pelajar, bahkan sampai dengan komunitas pencinta binatang. Salah satu komunitas yang cukup dikenal pada masyarakat Kota Bengkulu yaitu komunitas *Animals Lovers* Bengkulu, berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, peneliti melihat banyak sekali kegiatan pada komunitas ini dapat meningkatkan pencapaian aktualisasi diri menjadi lebih baik, bentuk kegiatan yang ada pada komunitas *Animals Lovers* Bengkulu ada yang formal dan tidak formal, jika yang formal maka bentuk kegiatan pada komunitas ini adalah bersosialisasi ke sekolah-sekolah, menjadi pembicara pada kegiatan seminar, dan menjadi narasumber di Televisi, kemudian bentuk kegiatan yang non formal yaitu melakukan kegiatan setiap hari minggu di Pantai Berkas. Kemudian bentuk kegiatan komunitas seperti, bersosialisasi kepada masyarakat tentang

⁴ Bahril Hidayat, "Pluralisme dan Aktualisasi Diri", *Jurnal Psikologi Sosial* No 2. Vol 12. Tahun 2006, hal: 7-8

memelihara hewan yang baik, tentu kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang awalnya mereka tidak mengerti menjadi mengerti, yang awalnya mereka takut menjadi berani lagi terhadap binatang yang dianggap oleh orang-orang sebagai binatang yang menakutkan dan menjijikan.

Kemudian bentuk kegiatan yang kedua yaitu membuat kreativitas seperti baju, pin, dan gantungan kunci. Dalam kegiatan ini tentunya pencapaian aktualisasi diri yang didapatkan oleh para anggota sangat berpengaruh sekali, karena dalam pembuatan kreativitas ini anggota *Animals Lovers Bengkulu* dapat mendapatkan wawasan, pengetahuan dan ilmu yang dapat sangat baik sekali untuk meningkatkan aktualisasi diri. Adapun latihan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh komunitas *Animals Lovers Bengkulu* ini yaitu bertujuan untuk melatih dan meningkatkan jiwa kepemimpinan setiap para anggota yang bergabung dalam komunitas ini.

Latihan *public speaking* yang dilakukan oleh setiap anggota komunitas *Animals Lovers Bengkulu* ini bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkan kepercayaan diri setiap anggota yang bergabung. Karena saat mereka melakukan sosialisasi dan memberikan edukasi mengenai binatang, tentunya kepercayaan diri sangat diperlukan sehingga menarik setiap masyarakat atau audien yang melihat mereka sedang bersosialisasi, hal ini tentu saja dapat menjadikan pencapaian aktualisasi diri para anggota komunitas yang bergabung. Selanjutnya kegiatan yang sangat bermanfaat dan tidak luput dari nilai ibadah yaitu memberikan sumbangan kepada panti asuhan atau korban

bencana alam, dalam komunitas *Animals Lovers* Bengkulu para anggota tentunya tidak hanya memperhatikan anggotanya saja tetapi juga ikut serta dalam kegiatan yang manusiawi, dan masih banyak sekali kegiatan yang positif lainnya.⁵

Komunitas *Animals Lovers* Bengkulu merupakan salah satu komunitas yang beranggotakan kurang lebih 980 sudah termasuk anggota di media sosial facebook, anggota dengan mayoritas anggota yang masih memiliki status pelajar dan mahasiswa, mereka ikut berperan aktif dalam menjalankan komunitas demi visi misi yang sama, sedangkan yang aktif sekitar 20 orang. Pada komunitas ini mayoritas dari mereka menyukai hewan-hewan yang sudah langka atau berbahaya, anggota komunitas ini juga mempunyai visi misi yang baik, yang tentunya dapat meningkatkan pencapaian aktualisasi diri para anggotanya, selain mereka mengajarkan kepada masyarakat tentang bagaimana cara memelihara dan merawat hewan yang baik, disini anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu juga menekankan dan memfokuskan pada pengembangan diri pada anggotanya, sehingga anggota yang mengikuti komunitas *Animals Lovers* Bengkulu dapat mencapai aktualisasi diri yang baik. Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Pencapaian Aktualisasi Diri Melalui Afiliasi Komunitas Animals Lovers Bengkulu*

B. Rumusan Masalah

⁵ Observasi Awal Pada Tanggal 19 November 2019

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan perumusan masalah untuk memperoleh sasaran sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pencapaian aktualisasi diri anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pencapaian aktualisasi diri anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dalam menjawab rumusan masalah, maka peneliti membatasi pencapaian aktualisasi diri pada aspek kreativitas, moralitas dan spontanitas serta bentuk kegiatan pada komunitas yang dapat mencapai aktualisasi diri anggota komunitas. Kreativitas yang harus dicapai pada anggota *Animals Lovers* Bengkulu yaitu bentuk pengembangan kreativitas seperti membuat kerajinan tangan, kepedulian sosial, dll sehingga dapat meningkatkan aktualisasi diri anggota, kemudian yaitu moralitas yang harus dicapai pada setiap anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu adalah setiap anggota komunitas harus memiliki moral yang baik pada masyarakat Kota Bengkulu, kemudian yang terakhir yaitu spontanitas yang harus dicapai yaitu bentuk dari kepedulian terhadap sesama makhluk ciptaan Allah SWT dan menjadikan bentuk spontanitas itu berkembang secara optimal.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan cara pencapaian aktualisasi diri anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu
2. Untuk menjelaskan apa saja hambatan yang dihadapi dalam pencapaian aktualisasi diri anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis ataupun praktis

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru dalam bidang keilmuan psikologi sosial yang diharapkan mampu memperbaharui informasi dalam kajian tentang komunitas.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya para anggota komunitas dan masyarakat mengenai peningkatan aktualisasi diri melalui komunitas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengkaji lebih jauh masalah timbulnya hambatan-hambatan yang terjadi pada komunitas.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi anggota komunitas agar dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada komunitas.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi para remaja dan masyarakat bahwa di Kota Bengkulu khususnya banyak sekali komunitas yang memberikan dampak positif.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi kesamaan yang diteliti, maka peneliti melakukan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu, terdapat tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, skripsi yang disusun oleh Mohamad Redohin Akbar, “Hubungan Aktualisasi Diri Dengan Komitmen Organisasi Pada Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Komunitas Musik Studio Tiga Periode 2017”. Adapun masalah yang ditulis dalam penelitian ini yaitu banyaknya para anggota yang kurang tanggung jawab dan menjalankan komitmen, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif korelasi, populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu semua pengurus anggota periode 2017 sebanyak 32 anggota.

Sedangkan untuk instrumen pengumpulan data menggunakan skala model *likert* yaitu aktualisasi diri dan komitmen organisasi. Hasil membuktikan bahwa tingkat aktualisasi diri pada periode 2017 dalam katagori sedang dengan prosentasi 59%. Sedangkan komitmen pada anggota yaitu 78%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara aktualisasi diri dan komitemen anggota periode 2017, dan tidak adanya hubungan positif.⁶

Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Redohin Akbar dengan penelitian yang penulis lakukan adalah jika penelitian yang digunakan oleh Akbar ia lebih mengutamakan penelitian untuk menjawab adakah hubungan aktualisasi diri dengan komitmen organisasi pada pengurus unit kegiatan mahasiswa (ukm) komunitas musik studio tiga periode

⁶Mohamad Redohin Akbar, *Hubungan Aktualisasi Diri Dengan Komitmen Organisasi Pada Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa(Ukm) Komunitas Musik Studio Tiga Periode 2017,Skripsi* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), (Fakultas Psikolog,2018)

2017, dan persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang secara langsung mewawancarai, mengobservasi informan secara langsung dan terbuka.

Kedua, skripsi yang di susun oleh Dwi Esti Kurniawati, “Peranan Dukungan Sosial terhadap Aktualisasi Diri Anak pada Komunitas Saung Mimpi” Pada penelitian ini digunakan untuk menjawab masalah pada usia anak merupakan fase yang sangat membutuhkan peran dukungan sosial dari orang-orang di sekelilingnya. Tujuan penulisan ini untuk menjelaskan pengaruh dukungan sosial pada aktualisasi diri anak yang berada pada komunitas saung mimpi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil temuan di lapangan serta studi literatur pada subjek menunjukkan bahwa anak-anak yang kurang mendapat dukungan sosial akan merasa kurang termotivasi untuk mengembangkan potensi serta aktualisasi dirinya.⁷

Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian Dwi Esti Kuriawati dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, jika Dwi akan mengukur adakah peranan dukungan sosial terhadap aktualisasi anak pada komunitas saung mimpi sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu untuk menjawab apakah ada pencapaian aktualisasi diri yang didapatkan oleh anggota komunitas setelah berafiliasi dengan komunitas. Kemudian persamaan yang dilakuakn oleh penulis dan saudari Dwi yaitu sama-sama menggunakan

⁷ Dwi Esti Kurniawati, “*Peranan Dukungan Sosial terhadap Aktualisasi Diri Anak pada Komunitas Saung Mimpi*,” (Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan), (Fakultas Psikologi, 2016)

jenis penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Ketiga, skripsi yang di susun oleh Shandra Arya Suryatriani, “Media Sosial Instagram Sebagai Aktualisasi Diri Bagi Komunitas Instameet Di Surabaya”, adapun masalah dari penelitian ini yaitu alat media sosial salah satunya yaitu instagram dapat menjadikan individu dapat menginspirasi semua gerak photo bebas sesuai dengan apa yang ia sukai dan minati. Mereka yang memiliki akun media sosial membuat sebuah komunitas yang berhadapan dengan berbagai praktek dengan hiperealitas photo. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dan informan sebanyak lima orang pengguna instagram.

Teknik yang digunakan adalah purpose, dan metode pengambilan data pada penelitian ini yaitu wawancara mendalam dan berpartisipasi secara langsung kelapangan. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini yaitu, kelima informan memiliki pandangan yang berbeda tentang hiperealitas dan hiperealitas di akun instagram, mengaktualisasikan diri melalui objek photo yang diambil, dan melebih-lebihkan hasil photo yang sebenarnya dalam bentuk editan.⁸

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Shandra Arya Suryatriani dengan penulis yaitu jika Shandra meneliti tentang bagaimana peran atau media sosial instagram sebagai aktualisasi diri bagi komunitas instameet di Surabaya, sedangkan penulis akan meneliti

⁸Shandra Arya Suryatriani, *Media Sosial Instagram Sebagai Aktualisasi Diri Bagi Komunitas Instameet Di Surabaya*, Skripsi (Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya), (Fakultas Sisiologi, 2015)

bagaimana cara pencapaian aktualisasi diri melalui afiliasi komunitas serta hambatan-hambatan yang terjadi saat akan melakukan pencapaian aktualisasi diri. Kemudian persmaan yang terletak pada penelitian keduanya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I:** Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II:** Membahas tentang pengertian aktualisasi diri, aspek aktualisasi diri, aspek-aspek aktualisasi diri, faktor-faktor aktualisasi diri, hambatan-hambatan dalam aktualisasi diri, Pengertian Afiliasi, ciri-ciri orang yang memiliki kebutuahn afiliasi, alasan pemenuhan afiliasi, indikator-indikator afiliasi, pengertian komunitas, unsur-unsur, bentuk komunitas.
- BAB III:** Metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitan, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.
- BAB IV:** Deskripsi wilayah penelitian yang meliputi dari sejarah penelitian, penyajian dan hasil penelitian dan analisa pembahasan.

BAB V: Kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan
Saran yang ditujukan pada lembaga yang terkait serta penelitian
berikutnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Aktualisasi Diri

1. Pengertian Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri (*self actualization*) adalah keinginan sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia, asumsi yang mendasarinya adalah semua orang akan dapat mencapai potensi tertingginya, di semua bidang dan fungsinya, jika diberi kebebasan untuk tumbuh, secara tak terkehendakan semua hal akan menghambat aktualisasi diri kita, karena semua orang pada dasarnya baik dan utuh maka sebagian besar hambatan datang dari luar individu. Maslow menjelaskan aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik.⁹

Aktualisasi diri dapat diartikan sebagai *being needs* yaitu kebutuhan-kebutuhan aktualisasi diri ini tidak perlu penyeimbangan atau homeostatis sekali diperoleh ia akan selalu dirasakan. Kebutuhan ini akan terus meningkat jika kita terus “menebarnya”, kebutuhan-kebutuhan ini mencakup untuk terus mewujudkan potensi-potensi diri, berusaha mewujudkan “apa yang kita bisa” kebutuhan ini persoalan tentang diri yang ingin menjadi sempurna dan menjadi anda yang sebenarnya.

Jika kita melihat masalah berikut ini yang dikembangkan oleh Maslow maka ketika anda ingin mengaktualisasikan diri anda, kebutuhan-kebutuhan yang rendah harus terpenuhi terlebih dahulu atau paling tidak harus terus

⁹ V.Mark Durand dan David H.Barlow, *Teori Humanistic Psikologi Abnormal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.29-30.

diperhatikan, contohnya jika anda lapar maka anda harus makan, anda harus berusaha mencari makanan, dan jika anda kurang nyaman pada sesuatu, anda harus mencari perlindungan.¹⁰

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan puncak *hierarki* kebutuhan manusia, yaitu perkembangan atau perwujudan potensi atau kapasitas secara penuh. Maslow berpendapat bahwa manusia dimotivasi untuk menjadi segala sesuatu yang dia mampu untuk menjadi itu, walaupun kebutuhan lainnya terpenuhi, apabila kebutuhan aktualisasi diri tidak terpenuhi atau tidak berkembang, maka individu tersebut mengalami kegelisahan ketidaksenangan atau frustrasi, kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang paling tinggi dan menjadikan potensi diri menjadi lebih baik “menjadi apa yang Anda bisa” kebutuhan ini menjadikan diri anda sebenarnya dan sempurna.

Di samping hal tersebut, orang yang mengaktualisasikan diri juga memiliki cara yang berbeda dalam hidupnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Mereka menyukai kesunyian dan merasa aman dengan kesendirian. Mereka lebih suka menikmati hubungan pribadi dengan dekat daripada hubungan yang mengambang.
- b. Mereka menyukai keotonoman dan menerima diri sendiri, orang lain, dan kodrat. Mereka tidak terlalu bergantung pada kebutuhan-kebutuhan fisik dan sosial, tetapi lebih bergantung pada potensi yang mereka miliki.

¹⁰ C.George Boeree, *Personality Theoris Melacak Kepribadian Anda Melalui Psikolog Dunia*, (Yogyakarta: Prismsophie, 2010), hal.258.

- c. Mereka memiliki rasa humor yang tidak kasar, atau disebut humor yang filosofis, mereka tidak menyukai humor yang bersifat mengejek, humor yang bersifat pengepresian terhadap kritik atas kebodohan, kelancangan atau kekurangan orang lain.
- d. Mereka memiliki rasa segan dan hormat kepada orang lain, yang disebut maslow yaitu nilai demokratis yang mana mereka sangat terbuka atas perbedaan individual dan etnis, memiliki rasa persaudaraan seperti kepekaaan sosial, simpati dan berperikemanusiaan yang dilengkapi dengan etika yang kuat.
- e. Mereka memilki kesegaran apresiasi, kemampuan memandang sesuatu, termaksud hal-hal kecil yang takjub yang kemudian memunculkan kreativitas, inventif, dan orisinal.
- f. Mereka memiliki pengalaman berharga dibandingkan orang kebanyakan atau disebut pengalaman yang bersifat puncak. Pengalaman ini menunjukkan momen-momen dari perasaan yang mendalam meningginya tegangan yang dihasilkan ketika relaksasi dan orgasme seksual.
- g. Mereka yang mengaktualisasikan diri, mereka juga memiliki sifat tahan enkulturasi, tidak berarti membangkang wewenang, tetapi berusaha untuk mempertahankan pendirian tertentu, tidak terpengaruh oleh masyarakat.¹¹

2. Aspek Aktualisasi Diri

Aspek Aktualisasi Diri Berdasarkan dari teori aspek-aspek proses perkembangan seseorang untuk mewujudkan aktualisasi dirinya, antara lain:

¹¹ Adang Hambali dan Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian Lanjutan Studi Atas Teori Dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 183-185.

a. Kreativitas (*creativity*), merupakan sikap yang diharapkan ada pada orang yang beraktualisasi diri. Sifat kreatif memiliki arti sama dengan kemampuan mencipta atau daya cipta, aktualisasi diri dan sifat manusiawi yang penuh.

Sifat– sifat yang dikaitkan dengan kreativitas ini adalah fleksibilitas, spontanitas, keberanian, berani membuat kesalahan, keterbukaan dan kerendahan hati.

b. Moralitas (*morality*), merupakan kemampuan manusia melihat hidup lebih jernih, melihat hidup apa adanya bukan menurutkan keinginan. Kemampuan melihat secara lebih efisien, menilai secara lebih tepat “manusiawi secara penuh” yang ternyata merembes pula ke banyak bidang kehidupan lainnya, manusia dan tujuan regulasi moral adalah untuk melindungi zona pilihan individu yang bebas dan untuk mempromosikan pelaksanaan kehendak individu dalam mengejar preferensi pribadi. Moralitas manusia muncul dari *koevolusi gen* dan inovasi budaya, bahwa budaya telah menemukan banyak cara untuk membangun potensi pikiran manusia yang luas untuk menekan keegoisan dan membentuk komunitas.

c. Penerimaan diri (*self acceptance*), banyak kualitas pribadi yang dapat dirasakan di permukaan yang tampak bervariasi dan tidak berhubungan kemudian dapat dipahami sebagai manifestasi atau turunan dari sikap yang lebih mendasar yaitu relatif kurangnya rasa bersalah, melumpuhkan rasa malu dan kecemasan dalam kategori berat.

d. Spontanitas (*Spontaneity*) Aktualisasi diri manusia dapat digambarkan sebagai relatif spontan pada perilaku dan jauh lebih spontan daripada di kehidupan batin, pikiran, impuls, dan lain lain, perilaku ini ditandai dengan kesederhanaan, respon, kealamian dengan kurangnya kesemuan ini tidak selalu berarti perilaku konsisten yang tidak konvensional. Spontanitas merupakan tingkat variabel respon yang memadai terhadap situasi tingkat variabel dan, perilaku yang baru bukanlah ukuran spontanitas yang harus memenuhi syarat dari hal tersebut misalnya, tentang perilaku psikotik ekstrem dengan tingkat yang sedemikian tidak koheren sehingga individu tersebut tidak dapat menyelesaikan masalah konkret atau memecahkan masalah pemikiran.

e. Pemecahan masalah (*Problem Solving*), yaitu individu akan lebih menghargai keberadaan orang lain dalam lingkungannya, Dengan beberapa pengecualian dapat dikatakan bahwa objek biasanya bersangkutan dengan isu-isu dasar dan pertanyaan dari jenis yang telah dipelajari secara filosofis atau etika. Orang yang mengaktualisasikan diri berorientasi pada masalah-masalah yang melampaui kebutuhan-kebutuhan. Dedikasi terhadap tugas-tugas atau pekerjaan merupakan bagian dari misi hidup. Manusia hidup untuk bekerja dan bukan bekerja untuk hidup. pekerjaan manusia bersifat alami secara subjektif dan bersifat non personal.

3. Faktor-Faktor Aktualisasi Diri

Maslow menyebutkan bahwa faktor-faktor aktualisasi individu adalah:

- a. Kemampuan untuk melihat kehidupan secara jernih, manusia yang melihat hidup secara sederhana bukan untuk menurutkan keinginan, lebih bersikap objektif terhadap hasil – hasil yang diamati, memiliki sifat rendah hati.
- b. Kemampuan untuk membuktikan hidup pada pekerjaan,tugas,dan kewajiban. Memberikan kegembiraan dan kenikmatan pada setiap pekerjaan serta memiliki rasa bertanggung jawab yang besar atas suatu tugas,hal ini menuntut kerja keras dan disiplin.
- c. Kemerdekaan psikologis, manusia yang mengaktualisasikan diri memiliki kemerdekaan psikologis. Manusia mampu mengambil keputusan – keputusan secara mandiri sekalipun melawan pendapat khalayak ramai.¹²

4. Faktor Penghambat Aktualisasi Diri

Menurut Maslow, mencapai taraf aktualisasi diri tidaklah mudah karena banyak faktor penghambat antara lain:

- a. Hambatan dari diri sendiri, yaitu berupa ketidaktahuan, keraguan, bahkan rasa takut untuk mengungkapkan potensi yang dimilikinya.
- b. Hambatan dari masyarakat, terbentur oleh tradisi persepsi masyarakat terhadap keyakinan tertentu, sehingga mampu memprespres sifat, bakat dan potensi yang dimiliki.
- c. Hambatan dari pengaruh negatif yang diperoleh dari kebutuhan rasa aman yang kuat.¹³

¹² Mohamad Redohin Akbar, *Hubungan Aktualisasi Diri Dengan Komitmen Organisasi Pada Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa(Ukm) Komunitas Musik Studio Tiga Periode 2017*, Skripsi (Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hal: 23-24.

B. Afiliasi

1. Pengertian Afiliasi

Afiliasi adalah penggabungan, perkaitan, kerjasama, penerimaan sebagai anggota suatu golongan masyarakat atau perkumpulan menurut kamus umum bahasa Indonesia.¹⁴ Sedangkan menurut kamus lengkap psikologi afiliasi adalah kebutuhan akan pertalian perkawanan dengan orang lain, pembentukan persahabatan, ikut serta dalam kelompok-kelompok tertentu, bercinta, kerjasama, kooperasi .¹⁵ Afiliasi adalah kebutuhan untuk membina hubungan dengan orang lain dan diterima oleh mereka dihipotesiskan sebagai hal yang mendasar bagi kebutuhan psikologis, sama seperti lapar dan haus bagi tampilan fisik kita. Dapat disimpulkan kita memperoleh keuntungan yang sudah turun menurun dari nenek moyang kita untuk berinteraksi secara social agar dapat memperoleh makanan, menjauhkan diri dari bahaya, dan reproduksi. Kebutuhan afiliasi yaitu motif dasar untuk mencari dan mempertahankan relasi interpersonal.

McClelland mengemukakan bahwa kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan akan kehangatan dan sokongan dalam hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain. Kebutuhan afiliasi adalah kecenderungan untuk membentuk pertemanan dan bersosialisasi, untuk berinteraksi secara dekat

¹³ Adang Hambali dan Ujam Jaenudin *Psikologi Kepribadian Lanjutan Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2013), hal. 185-186.

¹⁴ WJS Poewadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 18.

¹⁵ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 14.

dengan orang lain, untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain dengan cara bersahabat, dan untuk jatuh cinta.

Selain itu kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan dasar untuk mencari dan mempertahankan relasi interpersonal¹⁶ Efek dari kebutuhan afiliasi terhadap perilaku sosial terkait dengan kecenderungan untuk membentuk pertemanan dan untuk bersosialisasi, untuk berinteraksi secara dekat dengan orang lain, untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang bersahabat, dan untuk jatuh cinta. Adapun individu yang jika dibandingkan, tinggi dalam kebutuhan afiliasi:

- a. Lebih banyak menulis surat dan menelpon lokal, maksudnya adalah individu yang memiliki kebutuhan afiliasi adalah mereka lebih banyak menulis surat dan menelpon dengan lokal dibandingkan memilih menggunakan *gadget*.
- b. Tertawa lebih banyak dan secara fisik tetap dekat dengan orang lain, individu ini cenderung lebih fleksibel dan mudah bersosialisasi dengan rekannya.
- c. untuk berkomentar negatif kepada rekan kerja, individu ini lebih fokus pada pekerjaan dan berpikir positif kepada rekan kerjanya.
- d. Menginginkan kencan lebih banyak setiap minggunya dan lebih, orang yang memiliki kebutuhan afiliasi ini suka dengan kencan agar mereka fleksibel dan memudahkan mereka untuk berinteraksi dengan rekannya.

¹⁶ Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi sosial*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita, (Jakarta: Erlangga, 2003), Jilid, 1 hal. 274-275.

- e. Mungkin lebih terlibat secara emosional dalam suatu hubungan, individu ini jika memiliki pasangan lebih menggunakan emosinya baik itu positif maupun negatif.
- f. Lebih menyatakan ingin menikah setelah lulus kuliah, individu tipikal ini ia lebih suka memilih menikah.
- g. Lebih sedikit terlibat dalam kegiatan anti sosial atau negative, mereka lebih suka dengan kegiatan yang bersifat positif dan lebih bermanfaat bagi dirinya ataupun orang lain.
- h. Rekan kerja, walapun lebih sedikit waktu untuk diri sendiri, individu ini lebih suka menghabiskan waktunya dengan rekan kerja karena afiliasi adalah keikitsertaan individu pada orang lain.
- i. Lebih mungkin digambarkan oleh orang lain sebagai disukai, wajar, dan antusias¹⁷, mereka lebih terlihat terkesan baik dimata orang lain .

2. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Kebutuhan Afiliasi

Menurut Munandar orang-orang dengan kebutuhan untuk berafiliasi yang tinggi ialah orang-orang yang berusaha mendapatkan persahabatan. Mereka kooperatif dari situasi yang kompetitif, dan sangat menginginkan hubungan-hubungan yang melibatkan saling melibatkan dalam derajat tinggi. Mereka akan berusaha menghindari konflik. Menurut McClelland ciri-ciri tingkah laku orang yang memiliki *need for affiliation* antara lain:

¹⁷ Robert A. Baron, dan Donn Bryne *Psikologi Sosial* (Edisi ke Sepuluh; Jakarta: Erlangga, 2003), hal.274-275.

- a. Lebih senang berkumpul dengan orang lain dari pada sendirian. Yaitu individu ini lebih suka jika menghabiskan waktu untuk pengembangan potensi dirinya dengan orang lain
- b. Sering berhubungan dengan orang lain, termasuk bercakap-cakap lewat telepon, bersilaturahmi, dan lain-lain. Mereka lebih suka bertatap muka dari pada berhubungan lewat online.
- c. Lebih memperhatikan aspek hubungan pribadi yang ada dalam pekerjaan dari pada aspek tugas-tugas itu sendiri.
- d. Mencari persetujuan atau kesepakatan dengan orang lain.
- e. Lebih aktif melakukan pekerjaan dalam suasana kooperatif.

Sedangkan menurut Anwar ciri-ciri kebutuhan afiliasi pada individu adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Memiliki keinginan untuk bersahabat, yaitu mereka berkeinginan untuk mempunyai teman yang ia percayai dan mempunyai sahabat yang menjadikan wadah untuk mengisi waktu luang.
- b. Lebih mementingkan aspek-aspek antar pribadi dari pekerjaann.
- c. Lebih senang bekerjasama, yaitu mereka suka bekerjasama dari pada individualism\Senang bergaul, mereka suka bergaul daripada menyendiri dirumah
- d. Berusaha mendapatkan persetujuan dari orang lain.
- e. Melaksanakan tugas-tugasnya secara lebih afektif bila bekerja dengan orang lain dalam suasana bekejasama.

¹⁸ Anwar Supardi, , *Dasar-dasar Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 53.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kebutuhan afiliasi adalah lebih senang bersama orang lain, senang bekerjasama dengan orang lain, lebih memperhatikan aspek hubungan antar pribadi, mencari persetujuan orang lain, dan melaksanakan tugas-tugasnya secara lebih efektif bila bekerja dengan orang lain dalam suasana bekerjasama

3. Alasan Pemenuhan Kebutuhan Afiliasi

Sears, Freedman dan Peplau menyatakan bahwa ada empat alasan mengapa manusia berafiliasi dengan orang lain yaitu: ¹⁹

- a. Insting, sifat-sifat berkelompok yaitu insting manusia yang dibawa sejak lahir melalui genetika.
- b. Pembawaan, salah satu karakteristik yang dibawa oleh manusia agar tetap hidup adalah keinginan berafiliasi
- c. Belajar, manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya dan kelangsungan hidupnya bergantung kepada orang lain.
- d. Kebutuhan, banyak kebutuhan yang dimiliki manusia yang hanya dapat dipenuhi apabila ia berhubungan dengan orang lain, seperti kebutuhan bekerjasama, diterima dan kasih sayang.

Aspek kebutuhan afiliasi lain yang dikemukakan Weiss yang disebutkannya sebagai enam dasar ketentuan hubungan sosial yaitu: ²⁰

- a. Kasih sayang, merupakan rasa aman dan ketenangan yang diberikan oleh hubungan yang sangat erat. Sebagai anak, biasanya sangat terikat dengan

¹⁹ Sears dkk, *Psikologi Sosial*. Alih Bahasa: Michael Adriyanto & Savitri Soekrisno, (Jakarta: Erlangga, 1985), Jilid 1, hal. 208-210.

²⁰ Herfina Rinajni dan Ari Firmantio, “Kebutuhan afiliasi dengan Intensitas Mengakses Facebook pada Remaja”, *Jurnal Psikologi* No 4 tahun 2013 hal. 178.

orang tua; sebagai orang dewasa, mungkin mengalami keintiman ini dengan pacar, tunangan atau teman akrab lainnya. Kebutuhan afiliasi tinggi membuat individu ingin selalu berhubungan erat dengan individu lain, sebaliknya kebutuhan afiliasi rendah cenderung membuat individu lebih suka sendiri.

- b. Integrasi sosial, kebutuhan afiliasi tinggi membuat perasaan ingin berbagi minat dan sikap yang sering diberikan oleh hubungan dengan teman, rekan kerja, atau teman seregu. Hubungan semacam ini memungkinkan adanya persahabatan dan memberikan rasa mempunyai terhadap kelompok.
- c. Harga diri individu dengan kebutuhan afiliasi tinggi ingin orang lain menudukung perasaan dirinya bahwa ia adalah orang berharga dan berkemampuan. Individu dengan kebutuhan afiliasi rendah cenderung kurang aktif dalam menunjukkan harga dirinya.
- d. Rasa persatuan yang dapat dipercaya melibatkan pengertian orang akan membantu pada saat orang lain membutuhkan. Jika timbul keadaan darurat, individu berkebutuhan afiliasi tinggi sering meminta bantuan pada orang lain dan keluarga. Sedangkan individu berkebutuhan afiliasi rendah merasa bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.
- e. Bimbingan diberikan konselor, guru, dokter, teman dan lain-lain yang nasihat dan informasinya diharapkan oleh individu yang cenderung kebutuhan afiliasinya tinggi.
- f. Kesempatan untuk mengasuh terjadi jika individu bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain. Mengasuh orang lain memberikan

perasaan bahwa individu tersebut dibutuhkan dan penting. Analisis kebutuhan sosial yang spesifik ini menyorot tentang dua pokok afiliasi manusia. Pertama, ada banyak dan bermacam-macam ganjaran persahabatan. Kedua, pendekatan ini menekankan bahwa tidak ada hubungan tunggal yang dapat memenuhi semua kebutuhan afiliasif manusia. Hubungan cinta bisa memberikan rasa kasih sayang, tetapi bukan rasa.

Sedangkan menurut Hill bahwa kebutuhan afiliasi akan terbentuk melalui aspek-aspek sebagai berikut:²¹

- a. Kebutuhan akan stimulasi positif (*need for positive stimulation*) Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi tinggi akan berusaha membuat situasi afeksi yang menyenangkan dalam proses afiliasi. Sedangkan individu berkebutuhan afiliasi rendah cenderung lebih cuek terhadap lingkungan sosialnya.
- b. Kebutuhan akan dukungan sosial (*need for social support*) Individu butuh akan perasaan simpati dari orang lain, perasaan saling percaya, dan perasaan saling memiliki. Perasaan-perasaan tersebut cenderung membuat individu berkebutuhan afiliasi tinggi menginginkan untuk terus berhubungan dan butuh orang lain. Sedangkan individu berkebutuhan afiliasi rendah lebih suka hanyut dengan dunianya sendiri.
- c. Kebutuhan akan perhatian (*need for attention*) Kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung mendorong beberapa individu untuk bertingkah laku

²¹ Robert A. Baron dan Donn Bryne *Psikologi Sosial* (Edisi ke Sepuluh; Jakarta: Erlangga, 2003), hal.274-276.

menyenangkan agar memperoleh penerimaan dan pujian dari orang lain. Kebutuhan afiliasi yang rendah tidak terlalu aktif untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.

d. Kebutuhan akan perbandingan sosial (*need for social comparison*)

Merupakan interaksi yang dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan mengurangi ketidakpastian. Seseorang individu akan selalu membutuhkan orang lain, rasa inilah yang membuat individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi tinggi saling berinteraksi lebih aktif dan lebih sering melalui jejaring sosial dari pada individu berkebutuhan afiliasi lebih rendah.

4. Indikator-Indikator Kebutuhan Afiliasi Kebutuhan

afiliasi adalah suatu keinginan untuk berinteraksi secara sosial dengan individu lain untuk membentuk pertemanan dan bersosialisasi, berinteraksi secara dekat, bekerjasama dan berkomunikasi dengan cara yang bersahabat dengan individu lain. Untuk mengukur kebutuhan afiliasi diperlukan suatu indikator sebagai berikut:²²

- a. Tampil lebih baik jika ada insentif afiliasi Individu butuh akan penghargaan maupun identitas diri, kebutuhan ini akan dapat terpenuhi apabila individu bersama dengan orang lain, yaitu dengan cara mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya dan aktif mengikuti kegiatan selain menghasilkan prestasi juga mengandung insentif afiliasi berupa penghargaan dan identitas diri dari orang lain.

²² Yanica Nur laila, (2014). *Korelasi Antara Kebutuhan Afiliasi dan Keterbukaan Diri dengan Intensitas Menggunakan Jejaring Sosial pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta*, SKRIPSI: Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

- b. Mempertahankan hubungan antar individu Individu dengan kebutuhan afiliasi yang tinggi akan belajar hubungan sosial dengan cepat. Lebih peka dan banyak berkomunikasi dengan orang lain, juga berharap untuk mempertahankan hubungan dengan orang lain.
- c. Mempertahankan hubungan antar individu akan tampak bila individu berusaha untuk terlibat dengan orang-orang disekitarnya, diantaranya menjalin keakraban dengan orang lain dan menjaga persahabatan yang telah terbina. Menyukai kerjasama dan menghindari persaingan Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung setuju dengan pendapat orang lain yang tidak dikenal, yang tidak sependapat dengannya selama orang tersebut dianggap menarik. Individu dengan kebutuhan afiliasi yang tinggi senang bekerjasama dengan teman-teman dan bersikap mengalah dari orang lain untuk menghindari situasi yang bersifat kompetitif.
- d. Mengatasi rasa takut akan penolakan Individu dengan kebutuhan afiliasi yang tinggi akan menunjukkan terhadap situasi penolakan, merasa sendiri bila ditinggalkan secara fisik dan menekankan rasa saling mengasihi. Individu berusaha bertindak dalam berbagai cara untuk menghindari konflik dan persaingan karena mereka merasa takut mendapat umpan balik negatif dari orang lain. Agar tidak mendapat umpan balik dari orang lain dengan cara berbuat baik dengan sesama teman dan mengikuti aturan yang ada.
- e. Menunjukkan tingkah laku kepemimpinan dalam kelompok karakteristik pemimpin yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi, dalam tugas senang berada bersama anggota kelompoknya dan lebih banyak menghabiskan waktu

untuk mengurangi perbedaan antar anggota agar dapat selalu bersama-sama. Selain itu karakteristik pemimpin yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi mampu mengerahkan aktifitas sebuah kelompok yang terorganisasi menuju pencapaian suatu tujuan. Individu yang memiliki tipe tingkah laku kepemimpinan dapat membangkitkan semangat anggotanya, memberi pengarahan dan memberi petunjuk kepada anggota kelompoknya, ikut dalam kegiatan kelompoknya. Tingkah laku kepemimpinan lebih mengutamakan anggota dari pada tugas yang harus diselesaikan oleh kelompoknya dan bersikap adil kepada anggota kelompoknya tanpa membedakan satu sama lain. Jadi, orang yang mempunyai motif afiliasi biasanya adalah seorang teman yang baik, mempunyai perhatian besar pada orang lain, menghayati persoalan orang lain sebagaimana ia menghayati diri sendiri, toleransinya cukup besar, ia akan puas bila ia dapat membina kelestarian suatu usaha bersama-sama dengan orang lain, dan ia ingin bekerjasama atau kooperatif.

C. Komunitas

1. Pengertian komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa

Menurut Wenger komunitas adalah sekumpulan orang yang berbagi bemasalah, perhatian atau kegemaran pada suatu topik atau memperdalam pengetahuan serta keahlian dan saling berinteraksi secara terus menerus.²³

Komunitas merupakan isitilah yang sering digunakan pada percakapan sehari-hari dari berbagai kalangan. Seperti halnya kebanyakan isitilah yang maknanya pun bisa beragam bergantung pada konteks kalimatnya. Sedangkan menurut Stewars E.Perry dalam CED Definition dan Terminologi memandang ada dua makna komunitas yaitu komunitas sebagai katagori yang mengacu pada orang yang saling berhubungan berdasarkan nilai-nilai dan kepentingan bersama yang khusus atau komunitas yang berhubungan satu sama lain berdasarkan pada lokalitas yang sama, yang karena kesamaan itu kemudian membentuk semua perkumpulan yang disebut dengan komunitas.

Menurut Vanina Delobelle, definisi suatu komunitas adalah group beberapa orang yang berbagi minat yang sama, yang terbentuk oleh 4 faktor, yaitu: Komunikasi dan keinginan berbagi, para anggota saling menolong satu sama lain.

- a. Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu
- b. Ritual dan kebiasaan, orang-orang datang secara teratur dan periode
- c. Influencer merintis sesuatu hal dan para anggota selanjutnya

Vanina juga menjelaskan bahwa komunitas mempunyai beberapa aturan sendiri, yaitu:

²³ Muhammad Ilham Prayoga, “ *identifikasi peran komunitas dalam pengembangan bisnis (studi kasus pada Arcapada Motor dan naked Wolkes indonesia chapter Parahyogan)*”, (Skripsi Jurusan Manajemen Bisnis Telekomunikasi Dan Informatika, Universitas Telkom File:///C:/user/user/download/cover_daftar%2520isi_bab252isiDaftar%0252PUSTAKA.pdf. (Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2019) (Jam 22.30).

- a. Saling berbagi, mereka saling menolong dan berbagi satu sama lain dalam komunitas.
- b. Komunikasi, mereka saling respon dan komunikasi satu sama lain.
- c. Kejujuran, dilarang keras berbohong. Sekali seseorang berbohong, maka akan segera ditinggalkan.
- d. Transparansi, saling bicara terbuka dan tidak boleh menyembunyikan sesuatu hal.
- e. Partisipasi, semua anggota harus disana dan berpartisipasi pada acara bersama komunitas

Komunitas memiliki ciri-ciri yang lebih homogen, yang berbeda dengan masyarakat konsep gregoriounes mempermudah seseorang dalam memahami komunitas. Karakteristik homogenisasi komunitas karena agama, bahasa, daerah, kelahiran, pekerjaan, jenis kelamin, atau yang lainnya. Berbeda dengan kelompok, hubungan antar individu yang tidak saling kenal, contohnya jika menetapkan tingkat analisisnya adalah anggota komunitas pesantren hanya kepada mereka lah data kita diarahkan dan diperoleh (kiayi, santri, para ustad dan sebagainya).

Jadi dapat saya simpulkan dari uraian diatas komunitas adalah kelompok yang memiliki hobi, minat yang sama yang membentuk sebuah perkumpulan yang terorganisir yang memiliki tujuan, visi misi yang sama, komunitas juga merupakan tempat penyaluran bakat yang dimiliki oleh individu seperti komunitas yang ada di Bengkulu yaitu Komunitas *Animals Lovers* Bengkulu.

2. Karakteristik Komunitas

Komunitas mempunyai berbagai macam bentuk dan karakteristik, diantaranya:²⁴

- a. Besar atau kecil keanggotaan di beberapa komunitas ada yang hanya terdiri dari beberapa anggota saja dan ada yang mencapai 1000 anggota. Besar atau kecilnya anggota di suatu komunitas tidak menjadi masalah, meskipun demikian komunitas yang memiliki banyak anggota biasanya dibagi menjadi sub divisi berdasarkan wilayah sub tertentu.
- b. Terpusat atau tersebar sebagian besar suatu komunitas berawal dari sekelompok orang yang bekerja di tempat yang sama atau memiliki tempat tinggal yang berdekatan. Sesama anggota komunitas saling berinteraksi secara tetap serta ada beberapa komunitas yang tersebar di berbagai wilayah.
- c. Berumur panjang atau berumur pendek terkadang sebuah komunitas dalam perkembangannya, memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan jangka waktu keberadaan sebuah komunitas sangat beragam. Beberapa komunitas dapat bertahan dalam jangka tahunan, tetapi ada pula komunitas yang berumur pendek.
- d. Internal atau eksternal sebuah komunitas dapat bertahan sepenuhnya dalam unit bisnis atau bekerjasama dengan organisasi yang berbeda.
- e. Homogen atau heterogen sebagian komunitas berasal dari latar belakang yang sama serta ada yang terdiri dari latar belakang yang berbeda. Pada

²⁴ Nur Kafid, "From Personal to Social Transformation: A Phenomenological Study on the Life of Kyai Kampung", *Jurnal Komunitas* (No. 6 Vol 2 Tahun 2018), hal 337

umumnya jika sebuah komunitas berasal dari latar belakang yang sama komunikasi akan lebih mudah terjalin, sebaliknya jika komunitas terdiri dari berbagai macam latar belakang diperlukan rasa saling menghargai dan rasa toleransi yang cukup besar satu sama lain.

- f. Spontan atau disengaja beberapa komunitas ada yang berdiri tanpa adanya intervensi atau usaha pengembangan dari suatu organisasi. Anggota secara spontan bergabung karena kebutuhan berbagi informasi dan memiliki minat yang sama. Pada beberapa kasus, terdapat komunitas yang secara sengaja didirikan secara spontan atau disengaja tidak menentukan formal atau tidaknya sebuah komunitas.
- g. Tidak dikenal atau dibawah sebuah institusi Sebuah komunitas memiliki berbagai macam hubungan dengan organisasi, baik itu komunitas yang tidak dikenali, maupun komunitas yang berdiri dibawah sebuah institusi.

3. Unsur-Unsur Komunitas

Ada 3 unsur utama pada komunitas yaitu:

- a. Ruang lingkup, ruang lingkup merupakan dasar yang mengidentifikasi sebuah komunitas. Selain itu ruang lingkup mengilhami anggota untuk berbagi pengetahuan.
- b. Anggota komunitas memiliki anggota yang kuat maka dapat membantu meningkatkan interaksi dan hubungan yang didasari oleh saling menghormati dan kepercayaan. Anggota merupakan sekumpulan orang yang berinteraksi untuk belajar, membangun sebuah hubungan, kebersamaan dan tanggung jawab. Setiap individu mempunyai karakter

yang berbeda, sehingga menciptakan keanekaragaman dalam suatu komunitas. Keberhasilan sebuah komunitas bergantung pada kekuatan anggota tersebut.

- c. Praktis merupakan sekumpulan kerangka, ide, alat, informasi, gaya bahasa, sejarah dan dokumen yang dibagi sesama anggota komunitas. Jika ruang lingkup merupakan yang menjadi fokus sebuah komunitas maka praktis merupakan pengetahuan spesifik yang dikembangkan, disebarkan dan dipertahankan. Keberhasilan praktis bergantung dari keseimbangan antara gabungan aktivitas dan hasil dari aktivitas tersebut seperti dokumen atau alat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.²⁵ Kemudian jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.²⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber lapangan dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alami dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan dan

²⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5.

²⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 2.

menganalisis pencapaian aktualisasi diri melalui afiliasi Komunitas *Animals Lovers* Bengkulu.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Agar menghindari kesalah pahamanan dalam pemahaman judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlunya penjelasan dan pengertian berbagai istilah yang terkandung di dalam judul penelitian:

1. Aktualisasi diri

Aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik, aktualisasi diri adalah keinginan sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia, asumsi yang mendasarinya adalah semua orang akan dapat mencapai potensi tertingginya di semua bidang dan fungsinya, jika diberi kebebasan untuk tumbuh, maka individu tersebut akan mengalami hambatan, semua hal akan menghambat aktualisasi diri kita, karena semua orang pada dasarnya baik dan utuh maka sebagian besar hambatan datang dari luar individu.

2. Afiliasi

Afiliasi adalah kebutuhan untuk membina hubungan dengan orang lain dan diterima oleh mereka dihipotesiskan sebagai hal yang mendasar bagi kebutuhan psikologis.

3. Komunitas

Komunitas adalah sekumpulan orang yang berbagi bemasalah, perhatian atau kegemaran pada suatu topik atau memperdalam pengetahuan serta keahlian dan saling berinteraksi secara terus menerus.

Jadi itulah beberapa maksud dari penjelasan judul skripsi menurut saya, dan peneliti akan meneliti bagaimana aspek-aspek pada aktualisasi diri pada anggota komunitas yaitu kreativitas, moralitas, spontanitas melalui komunitas *Animals Lovers* Bengkulu serta apa aja hambatan-hambatan pada komunitas *Animals Lovers* Bengkulu.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena dan situasi yang berlangsung dilapangan, pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu. Pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.²⁸

Menurut Suharsimi arif kunto pemilihan secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :²⁹

1. Pengambilan informan harus berdasarkan ciri-ciri sifat-sifat atau karakter tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
2. Subjek yang diambil sebagai informan benar-benar subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjective*)

²⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2008), hal. 213.

²⁹ Haris Herdiasyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Sambela Humanika,2012), hal.106

3. Penentuan kriteria populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Dari uraian pemilihan informan dilakukan sesuai dengan ciri-ciri serta karakteristik yang ingin dituju yaitu sebagai berikut:

1. Anggota yang telah lama bergabung di komunitas sekurang-kurangnya yaitu 3 tahun
2. Memiliki prestasi di komunitas, seperti piagam, sertifikat, atau aktif dalam pemberian informasi seperti menjadi narasumber di seminar, di sekolah-sekolah dan di Televisi.
3. Anggota komunitas yang benar-benar intens dalam mengikuti kegiatan Komunitas.

D. Sumber Data Penelitian

Pengertian data, data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.³⁰

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

³⁰Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79.

Data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil observasi awal yang menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian, wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.³¹

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang berbentuk catatan atau laporan data yang berbentuk dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan.³² Dalam penelitian ini peneliti mengambil dari beberapa dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membantu melengkapi data, seperti hasil dokumentasi, arsip dan photo hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk mengumpulkan data-data dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka peneliti dapat melakukannya dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung, dimana peneliti mencatat informasi yang penulis lihat secara langsung di lapangan. Maka dari itu, peneliti langsung terjun ke lapangan melalui metode observasi dan pencatatan. Observasi ini peneliti langsung

³¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 91.

³² Neong Muhadjir, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1998), hal.138.

mengamati kegiatan-kegiatan anggota komunitas dalam pencapaian aktualisasi diri melalui komunitas mengamati hambatan yang terjadi saat melakukan pencapaian aktualisasi diri pada komunitas *Animals Lovers* Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³³ Dalam Penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti.³⁴ Wawancara ini dilakukan langsung kepada anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu yang berperan aktif pada komunitas tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, foto-foto, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.³⁵ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang diperlukan untuk

³³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 186.

³⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 217.

³⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, hal. 219.

membantu kelengkapan dan kebenaran data, diantaranya, pada saat peneliti melakukan observasi awal pada komunitas *Animals Lovers* Bengkulu.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *deskriptif* kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa yang ada saat penelitian.³⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan analisis data, penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.
2. Penyajian data, yaitu Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar katagori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, yaitu peroses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan.³⁷

³⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal. 324.

³⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal. 324.

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah bahwasannya proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah dan kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan. Sedangkan kaidah kualitatif adalah bahwa proses analisis tersebut ditujukan untuk mengembangkan perbandingan dengan tujuan untuk menemukan kesenjangan antara teori dan praktek yang berlaku di lapangan. Maksudnya adalah data-data lapangan akan dianalisa dengan membuat perbandingan antara data lapangan dengan teori yang dipakai. Jadi, proses analisa data yang digunakan secara umum memiliki tujuan untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan berdasarkan data yang didapat dari lapangan yang telah diolah.

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian.³⁸ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan

³⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 324.

kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam. Adapun ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu mengetahui pengaruh peer group terhadap perilaku salah suai remaja di keluaran lingkaran timur.

2. Triangulasi, yaitu teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut :
 - a. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data-data hasil penelitaian untuk melihat pencapaian aktualisasi diri melalui afiliasi Komunitas *Animals Lovers* Bengkulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Komunitas *Animals Lovers* Bengkulu

Awal berdirinya komunitas *Animals Lovers* Bengkulu yaitu pada tanggal 12 Juni 2015 tepatnya di Pantai Panjang Kota Bengkulu yang bermula pada lima orang sahabat yaitu Diana, Fero, Riski, Plora, dan Rafi yang mempunyai hobi yang sama yaitu mencintai hewan atau binatang yang langka dan kurang diminati oleh masyarakat pada umumnya, seperti berbagai jenis ular, iguana, musang, anjing, biawak, monyet dll. Sejak berdirinya komunitas ini nama komunitas ini adalah *Animals Lovers* Bengkulu .³⁹

Kemudian setelah sebulan mereka sering berkumpul dan *sharing* bagaimana agar dapat mengembangkan komunitas ini untuk berkembang maka kelima sahabat tersebut berminat untuk mempromosikan komunitas *Animals lovers* Bengkulu itu ke lingkungan sekitar seperti masyarakat, sekolah-sekolah dan media sosial sehingga banyak sekali yang berminat dan merespon pada jaringan media sosial dan terkumpullah sekitar 980 orang dengan mempunyai hewan-hewan yang lainnya. Kemudian nama komunitas yang awalnya belum mempunyai nama yang begitu tepat maka Diana dan kawan-kawan berniat untuk mengadakan pertemuan.

Pada saat pertemuan komunitas tersebut, mereka melihat bahwa hewan-hewan yang para anggota komunitas ini miliki yaitu bukan hanya

³⁹ Hasil wawancara dengan Alex Ketua Komunitas pada 18 Juni 2020

hewan mamalia, reptile, ampibi melainkan banyak berbagai jenis hewan lainnya sehingga muncul lah ide baru bahwa nama yang cocok dan sesuai pada komunitas ini yaitu *Animals Lovers* Bengkulu yang berlokasi di Pantai Panjang Kota Bengkulu.

Sampai saat ini jumlah anggota komunitas yang ada di media sosial facebook yaitu sekitar 980 orang, pada grup *chat whatsapp* yaitu 60 Orang dan yang memang berperan aktif dalam⁴⁰ kegiatan komunitas yaitu sekitar 20 orang. Pada komunitas *Animals Lovers* Bengkulu ini mereka sudah sering melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Kota Bengkulu mengenai bagaimana cara menjaga hewan dan memeliharanya dengan baik, dan komunitas *Animals Lovers* Bengkulu ini sering mendapatkan tawaran untuk siaran di Televisi lokal dan menjadi narasumber pada seminar yang ada di Kota Bengkulu.

Tidak hanya itu anggota *Animals Lovers* Bengkulu juga sering mengadakan kegiatan bersosialisasi dan kegiatan *gethring* ke Provinsi yang ada di Indonesia seperti di Kota Ambon, Palembang, Medan, Jawa Tengah, Jambi, Lampung dll.

Kemudian Komunitas ini jugas sering mengadakan lomba-lomba untuk mengasah keterampilan anggota dan lomba yang terbuka untuk umum seperti lomba Aguasscape, lomba Fashion show hewan, lomba foto bersama hewan, dan lain-lain.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Alex Ketua Komunitas pada 18 Juni 2020

Hingga saat ini komunitas *Animals Lovers* Bengkulu sudah mempunyai sekretariat yang berada di Jl. Kapuas Sinc Colorus Kota Bengkulu, walaupun tempat tersebut memang kecil dan sempit tetapi itu adalah wadah anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu ini untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, ide-ide baru, dan mengembangkan kreativitas yang mereka miliki. Kemudian komunitas *Animals Lovers* Bengkulu ini juga mempunyai lahan atau wadah tempat mereka bersosialisasi mengenai hewan dan ide lainnya yaitu mereka berkumpul di Pantai Berkas setiap hari minggu pukuul 16.00 WIB-18.00 WIB.⁴¹

Di sinilah tempat atau wadah anggota komunitas untuk bersosialisasi kepada masyarakat mengenai komunitas mereka karena menurut mereka lokasi Pantai Berkas ini adalah salah satu tempat yang ramai untuk dikunjungi oleh masyarakat terutama pada hari minggu. Biasanya mereka membawa berbagai macam hewan yaitu ular, kucing, anjing, iguana, musang, burung hantu, buaya, musang, monyet, bunglon, dan lainnya, sehingga masyarakat banyak sekali yang minta ber swaphoto dan mengabadikan momen tersebut.⁴²

2. Visi Misi komunitas *Animals Lovers* Bengkulu

Dari profil komunitas *Animals Lovers* Bengkulu terdapat beberapa visi misi komunitas yaitu:⁴³

a. Visi

- 1) Menjadikan generasi muda agar mencintai dan menghargai hewan langkah.

⁴¹ Hasil Observasi pada tanggal 23 Juni 2020

⁴² Hasil Observasi pada tanggal 23 Juni 2020

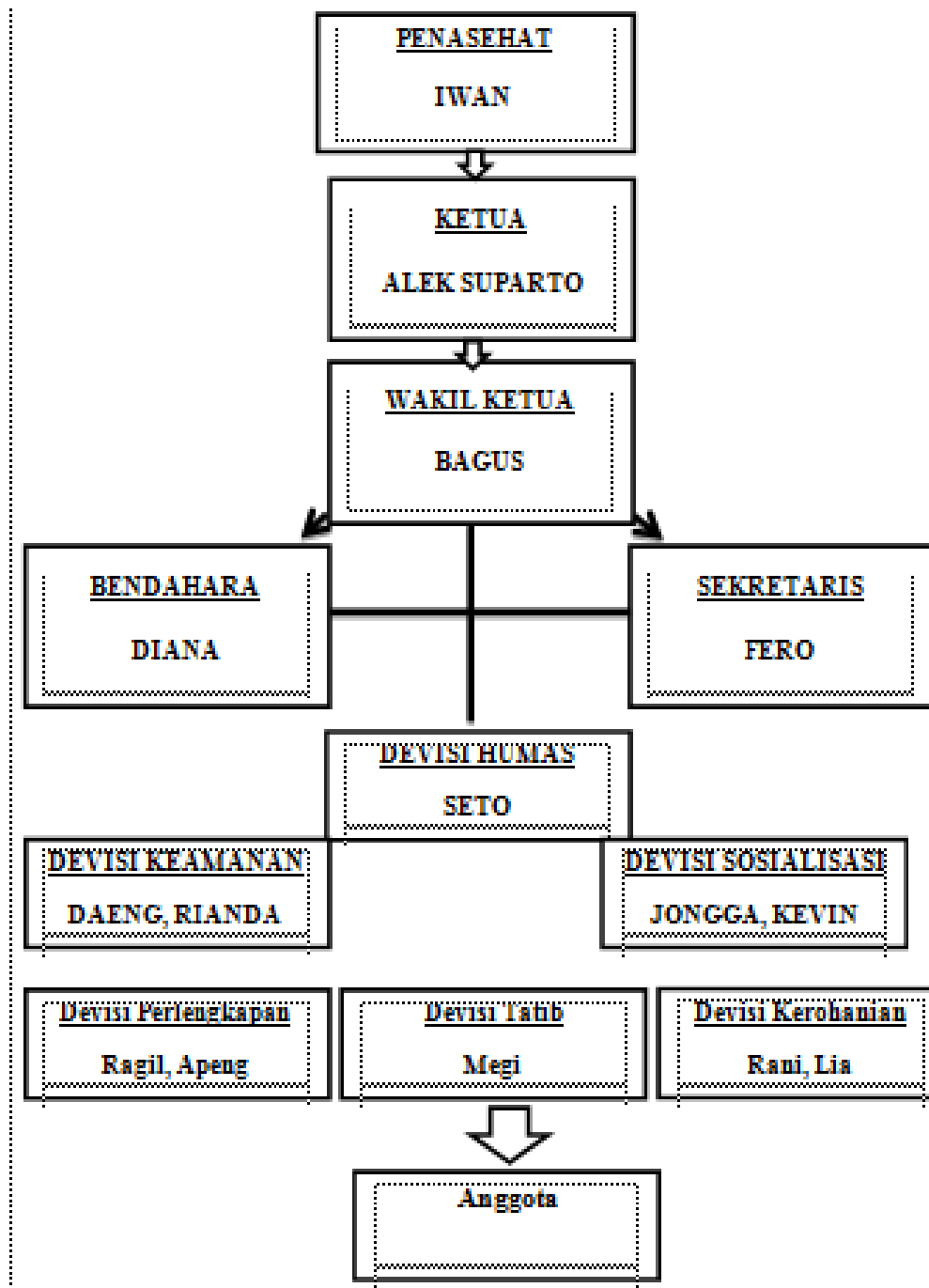
⁴³ Hasil wawancara dengan Diana Bendahara Komunitas pada tanggal 22 Juni 2020

- 2) Manusia bisa hidup berenergi dengan hewan secara harmonis.
- 3) Meningkatkan prestasi melalui komunitas.

b. Misi

- 1) Menjalin suasana kekeluargaan dan kebersamaan antara sesama anggota komunitas dengan bisa bertukar pikiran mengenai hewan.
- 2) Melindungi hewan atau binatang langka yang ada di Bengkulu tidak punah
- 3) Agar manusia dapat saling melindungi makhluk ciptaan Tuhan.
- 4) Sayangi yang di bumi maka yang di langit akan menyayangimu.

3. Struktur Organisasi Komunitas Animals Lovers Bengkulu.



Sumber: Ketua Komunitas Animals Lovers Bengkulu, 2020

4. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam membantu dalam proses pencapaian aktualisasi diri anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu. Adapun hasil observasi dan wawancara peneliti mengamati sarana Prasarana pada table 4.1 berikut:⁴⁴

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana

| No | Nama Sarana | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1 | Sekretariat | 2 |
| 2 | Petshop | 2 |
| 3 | P3k | 4 |
| 4 | Apd | 7 |
| 5 | Spanduk | 10 |
| 6 | Kamar mandi | 2 |
| 7 | Alat Show | 12 |
| 8 | Cap/ Stempel | 1 |
| 9 | Tetarium | 3 |
| 10 | Makan Kucing | 20 |
| 11 | Kandang Hewan | 10 |

Sumber: *Profil Komunitas Animals Lovers Bengkulu*

5. Aksi Kemanusiaan atau kegiatan di Luar Komunitas

Beberapa bentuk kegiatan pada komunitas *Animals Lovers* Bengkulu yang dapat meningkatkan cara pencapaian aktualiasasi diri anggota komunitas seperti berikut ini:⁴⁵

- a. Memberikan sumbangan kepada panti asuhan atau korban bencana ala
- b. Mengajarkan membuka usaha melalui hobi

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bagus Anggota Komunitas pada tanggal 29 Juni 2020

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bagus Anggota Komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

- c. Memberikan contoh yang baik mengenai menjaga, merawat hewan agar tidak berbahaya dan dilindungi
 - d. Melakukan kebersihan Pantai Panjang Kota Bengkulu
 - e. Memberikan contoh yang baik mengenai menjaga, merawat hewan agar tidak berbahaya dan dilindungi
 - f. Melakukan kebersihan Pantai Panjang Kota Bengkulu
6. Program Kerja Komunitas *Animals Lovers* Bengkulu

Setiap komunitas tentu memiliki program kegiatan atau program kerja yang sudah terstruktur sehingga mampu menjalankan kegiatan yang sudah direncanakan. Adapun jadwal kegiatan yang biasanya dilakukan terdiri dari mingguan, bulanan dan tahunan. Jadwal mingguannya yaitu berkumpul sesama anggota komunitas yang berlokasi di Pantai Berkas Kota Bengkulu dengan membawa hewan peliharaan masing-masing, kegiatan ini sering dinamakan oleh anggota yaitu pertemuan Mingguan.

Pada kegiatan mingguan anggota komunitas memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai hewan-hewan langka dan menakutkan serta memberikan pengetahuan mengenai cara mengatasi hewan yang sedang mengamuk dan tak mau diganggu.

Kemudian pada pertemuan mingguan ini, para komunitas biasanya kembali ke sekretariat atau tempat makan untuk melakukan *meeting* dan *sharing* tentang komunitas mereka.

Kegiatan bulanan pada komunitas ALB yaitu mereka mengadakan rapat bulanan mengenai hal-hal yang terkait tentang kegiatan yang akan dilakukan

pada minggu berikutnya atau bulan berikutnya, kegiatan bulanan ini berupa gethring antar komunitas pecinta hewan yang ada di Kota Bengkulu, misalnya komunitas Kucing, Komunitas Baper, komunitas musang, komunitas pecinta anjing. Pada pertemuan ini biasanya anggota komunitas ini membahas apa aja kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan tali silaturahmi sesama anggota komunitas pecinta hewan yang ada di Kota Bengkulu.

Kegiatan Tahunan yang ada pada komunitas ALB yaitu berupa kegiatan yang mengikuti hari- hari besar, seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pancasila, Hari Guru, Hari Ibu, dll. Biasanya mereka mengadakan lomba untuk memperingati hari besar tersebut. Dan pada kegiatan tahunan ini, biasanya komunitas ALB mengadakan *Anniversarry* untuk memperingati hari jadi berdirinya komunitas animals Lovers Bengkulu ini sendiri, kegiatan ini mengundang beberapa komunitas yang ada di Bengkulu.⁴⁶

7. Syarat- syarat anggota komunitas ALB

Jika masyarakat ada yang ingin bergabung atau berminat untuk bergabung pada komunitas *Animals Lovers* Bengkulu maka memenuhi syarat seperti berikut:⁴⁷

- a. Memiliki hewan peliharaan masing-masing.
- b. Memiliki pemahaman dan menyepakati visi misi komunitas ALB.
- c. Anggota baru harus melengkapi persyaratan formulir yang berikan oleh pengurus komunitas.
- d. Setiap anggota komunitas harus berperan aktif.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bagus Anggota Komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bagus Anggota Komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

B. Profil Informan

Pengambilan informan penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan *sample* dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yang dipandang dapat mempresentasikan berbagai sumber informan sesuai kebutuhan penelitian. Setelah pertimbangan karakteristik informan akhirnya ditetapkan bahwa informan penelitian diambil dari Ketua Komunitas ALB, Wakil Ketua, Bendaraha, Sekretaris dan Anggota komunitas ALB. Berikut nama-nama informan penelitian yakni:

- a. Alek Suparto adalah ketua Komunitas *Animals Lovers* Bengkulu, Alek merupakan lulusan SI di IAIN Bengkulu. Alek sudah bergabung di komunitas *Animals Lovers* Bengkulu sejak 2016 sehingga sejak saat ini ia sudah bergabung pada komunitas ini sekitar 4 tahun. Prestasi yang sudah di dapatkan oleh alek yaitu ia sudah mendapatkan beberapa piagam dan sertifikat dari berbagai kegiatan dan lomba yang ada di Bengkulu maupun di Luar Kota Bengkulu. Peran ia sebagai ketua komunitas sangat penting yang mana ia mampu menciptakan suasana harmonis dan membangun kekeluargaan pada setiap anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu. Ia juga mampu membangun sinergi dan empati yang ditumbuhkan oleh anggota komunitas, peran ia yang sudah 3 tahun menjabat sebagai ketua komunitas ALB sangat memberikan dampak positif bagi setiap individu yang bergabung pada komunitas tersebut. Pencapaian aktualisasi diri yang didapatkan oleh anggota komunitas juga sangat produktif yang mana ia mampu memimpin anggota untuk berkreativitas, meningkatkan spontanitas

dan moralitas para anggota. Walaupun ada beberapa hambatan yang menghambat proses dalam pencapaian aktualisasi diri, tapi saudara Alek mampu mengatasinya.

- b. Bagus merupakan wakil ketua komunitas *Animals Lovers* Bengkulu, Bagus merupakan lulusan SMA O4 Negeri Bengkulu pada tahun 2018. Ia sekarang sudah berusia 20 tahun. Bagus merupakan salah satu anggota yang sangat berperan aktif dan berprestasi pada komunitas *Animals Lovers* Bengkulu. Salah satunya ia sudah mendapatkan berbagai sertifikat pada beberapa bentuk kegiatan lomba yang diselenggarakan di Kota Bengkulu, dan ia memiliki usaha melalui hobinya memelihara hewan yaitu *Petshop* hewan yang beralamat di JL. Timur Indah Raya Kecamatan Gading Cempaka. Di sini ia menyalurkan hobinya yang memelihara hewan dengan cara membuka usaha berupa peralatan dan perlengkapan hewan-hewan berupa kucing, ular, iguana dan kura-kura. Nama usaha yang Bagus Miliki yaitu *Bedjo Pets*. Pengembangan aktualisasi diri yang ia dapatkan setelah mengikut komunitas adalah ia dapat menciptakan kreativitas melalui hobi, meningkatkan kreativitas dan moralitas baik sesama manusia maupun makhluk ciptaan Allah SWT. Bagus merupakan anggota komunitas yang paling ramah dan disenangi di antara anggota yang lainnya, karena ia mempunyai citra diri dan mempunyai sikap yang dewasa di banding yang lainnya walaupun usianya tergolong muda.
- c. Plora adalah anggota *Animals Lovers* Bengkulu. Plora adalah salah satu pendiri komunitas *Animals Lovers* Bengkulu, ia merupakan siswa pelajar

yang ada di Kota Bengkulu yaitu SMP N 21 Bengkulu. Walaupun ia sebagai seorang pelajar, tetapi ia sangat berperan aktif demi kemajuan komunitas ALB, saat ia masih SMP. Ia dan ibunya Diana membentuk komunitas ALB, bukan karena ibunya yang membentuk komunitas, tetapi saudari Plora sejak masih kecil memang suka dengan hewan apa lagi ular. Maka menurut ibunya, ia pantas di jadikan sebagai pendiri komunitas *Animals Lovers* Bengkulu. Selain itu, Plora juga sering mendapatkan undangan untuk tampil di berbagai acara di Televisi dan *Show* di berbagai acara, ia juga banyak mendapatkan piagam berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam merawat dan menjaga hewan langka. Sejak saat ini Plora sudah bergabung pada komunitas *Animals Lovers* Bengkulu yaitu sekitar 5 tahun, pengalaman Plora yang sudah menyukai hewan langka dan menjijikan sejak kecil sekarang plora dan ibunya mendapatkan banyak pujian dari anggota komunitas ALB.

d. Diana sebagai bendahara, Diana merupakan ibu kandung dari Plora yang menjadi sebagai sekretaris komunitas *Animals Lovers* Bengkulu. Diana merupakan pencetus komunitas ALB dirikan, Diana merupakan salah satu anggota yang paling tertua di anggota yang lainnya. Ia sekarang sudah memiliki anak dan kebetulan anak-anaknya menyukai hewan semua, maka tak heran bahwa rumah Diana dijadikan Sekre kedua untuk para anggota berkumpul. Diana merupakan sosok wanita yang sangat menyukai hewan langka dan itulah alasan ia untuk mendirikan komunitas *Animals Lovers* Bengkulu. Diana tidak pernah membatasi siapa saja anggota yang ingin mengembangkan kreativitas pada komunitas yang ia dirikan tersebut, seperti

ia banyak mengenali beberapa *link* sebagai penyalur kreativitas yang anggota komunitas miliki dan ia juga selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada setiap anggota komunitas untuk terus berkarya seperti membuat baju, spanduk, pin, gantungan kunci yang dapat meningkatkan kreativitas anggotanya, serta ia juga membangun rasa spontanitas terhadap hewan yang sakit dan membangun moral setiap anggota komunitas *animals lovers* Bengkulu agar dikenal baik oleh masyarakat Kota Bengkulu.

- e. Dimas adalah anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu yang aktif, ia juga kerap mendapatkan prestasi dan sering mengikuti *gathering* pada setiap kegiatan komunitas yang tepatnya pada hari Minggu di Pantai Berkas Kota Bengkulu. Selain itu, Dimas juga sangat berperan aktif dalam komunitas *Animals Lovers* Bengkulu, ia juga sering menyalurkan kreativitas yang mana menurut ia dapat mencapai dalam kemajuan komunitas *Animals Lovers* Bengkulu itu sendiri, Dimas telah bergabung pada komunitas yaitu sekitar 4 tahun lamanya. Prestasi yang ia dapatkan yaitu melalui kegiatan lomba-lomba pada komunitas pecinta hewan lainnya, seperti komunitas Baper, *Animals Station* Bengkulu, *Pencinta Musang* dan *Pecinta kucing*.
- f. Dea adalah salah satu anggota komunitas yang aktif di *Animals Lovers* Bengkulu, ia merupakan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Bengkulu dan sekarang sudah semester 4. Dea merupakan anggota yang aktif dan salah satu anggota perempuan yang disukai oleh anggota yang lainnya, karena ia tergolong anggota yang sering berkumpul di komunitas dan banyak mempunyai saran-saran untuk

kemajuan komunitas Animals Lovers Bengkulu. Di komunitas, ia memiliki hewan peliharaan berupa kucing, kesenangan dea terhadap kucing menjadikannya untk tertarik pada untuk bergabung pada komuitas sehingga tak jarang pada komunitas ia juga dapat membangun relasi dan meningkatkan kreativitasnya. Dea telah bergabung pada komunitas animals Lovers Bengkulu selama 3 tahun, ia juga kerap mengikuti gethring yang ada pada komunitas.

g. Agung adalah anggota komunitas yang sudah bergabung selama kurang lebih 3 tahun, di komunitas *Animals Lovres* Bengkulu ia mempunyai hewan yaitu anjing dan kura-kura, selama bergabung pada komunitas Animals Lovers Bengkulu ia telah banyak mendapatkan beberapa sertifikat dalam rangka mengisi beberapa kegiatan seperti acara yang ada di *Bencoolen Indah Mall, Sport Center, Pantai Panjang, View Tower* dll. Agung merupakan lulusan SI pada jurusan pendidikan program studi penjaskes di Unived Bengkulu, ia sangat tertarik mengikuti komunitas Animals Lovers Bengkulu. Karena menurut agung, mengikuti komunitas yag dimulai dari hobi kita sendiri sangatlah menyenangkan apa lagi komunitas yang kita ikuti dapat meningkatkan kreativitas dan menjadi wadah kita untuk menyalurkan kreativitas yang kita ikuti.

h. Thoriq merupakan anggota komunitas yang masih memilik status pelajar yang ada di kota Bengkulu tepatnya di SMA 04 Bengkulu, didalam komunitas ia mempunyai hewan peliharaan berupa burung dan kucing, serta musang. Thoriq sendiri telah bergabung pada komunitas ini sekitar 3 tahun

lamanya, status ia menjadi seorang pelajar tidak menjadi penghalang bagi ia untuk mengikuti sebuah komunitas yang positif sehingga tak jarang dalam beberapa kegiatan ia juga kerap di ajak untuk menghadirinya dan mendapatkan *reward* dari kegiatan tersebut, baik itu berupa uang, piagam dan souvenir dari penyelenggara acara. Dari mengikuti komunitas Animals Lovers Bengkulu, ia juga sekarang lebih banyak mengetahui wawasan memelihara, menjaga, merawat dan peduli dengan hewan-hewan yang mestinya di lindungi, ia merasa bahwa mengikuti komunitas Animals Lovers Bengkulu juga membangun *morality* yang baik karena tidak hanya menyayangi hewan tetapi anggota komunitas juga di ajarkan peduli terhadap makhluk ciptaan Tuhan.

Informan penelitian ini berjumlah 8 orang, dengan menggunakan teknik pengambilan pada kriteria informan yang disebutkan pada bab III.

Profil 8 orang informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Profil Informan

| No | Nama | Kategori Informan | Umur | Pendidikan | Keterangan |
|----|--------|-------------------|------|----------------|------------|
| 1 | Alek | Ketua | 24 | SI | 4 tahun |
| 2 | Bagus | Wakil Ketua | 20 | SLTA sederajat | 4 tahun |
| 3 | Diana | Bendahara | 37 | SI | 5 tahun |
| 4 | Plora | Anggota | 20 | Pelajar | 3 tahun |
| 5 | Dea | Anggota | 20 | Mahasiswa | 3 tahun |
| 6 | Agung | Anggota | 25 | SI | 3 tahun |
| 7 | Thariq | Anggota | 17 | Pelajar | 3 tahun |
| 8 | Dimas | Anggota | 20 | SLTA sederajat | B. Tahun |

C. Cara Pencapaian Aktualisasi Diri Anggota Komunitas *Animals Lovers*

Bengkulu.

Cara pencapaian aktualisasi diri anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu terdapat pada 3 aspek yaitu kreativitas, spontanitas dan moralitas anggota komunitas. Kreativitas seperti apa yang dicapai oleh anggota komunitas, kemudian spontanitas yang dicapai oleh setiap anggota komunitas dan moralitas seperti apa yang dicapai melalui komunitas *Animals Lovers* Bengkulu yang dapat meningkatkan pencapaian aktualisasi diri setiap anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu.

1. Kreativitas

Kreativitas adalah adalah kemampuan mencipta atau daya cipta individu. Adapun indikator dari kreativitas yaitu keberanian, keterbukaan, kerendahan diri serta ide-ide baru yang didapatkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

a. Keberanian

Dari aspek kreativitas ini didapati bahwa pencapaian aktualisasi diri yang dapat meningkatkan keberanian yaitu dengan cara:

“ Anggota dapat memberanikan diri untuk menampilkan kemampuan, wawasan, pengetahuan mengenai perilaku hewan dan cara pendekatan terhadap hewan langkah sehingga anggota dapat berani memberi pertolongan atau *rescure* kepada hewan. Dan bentuk pada kegiatan komunitas ini yaitu dengan cara gethring setiap minggunya dan membuat berbagai jenis kerajinan seperti pin, baju, dan spanduk.⁴⁸

“ Setiap anggota yang bergabung pada komunitas *Animals Lovers* Bengkulu maka tentunya akan saya ajarkan untuk melatih kepercayaan diri, bersosialisasi dengan komunitas lain mengenai komunitas *Animals*

⁴⁸ Wawancara dengan Alek Ketua Komunitas pada tanggal 26 Juni 2020

Lovers Bengkulu ini sendiri yang dilaksanakan pada sebulan sekali atau seminggu sekali. Jika untuk kegiatan sebulan sekali, kami memberikan informasi mengenai hewan dan kreativitas yang kami buat seperti baju, pin dan gantungan kunci itu di sekolah alam yang ada di Kota Bengkulu”⁴⁹

“ Kegiatan yang dapat meningkatkan keberanian saya sebagai anggota yaitu dengan cara latihan kepemimpinan sebagai anggota, misalnya pada saat kami sedang mengadakan kegiatanmingguan di Pantai Berkas, maka secara tidak langsung kami juga harus menjadi pemimpin untuk para anggota”⁵⁰

“ Menurut saya kegiatan yang dapat meningkatkan keberanian saya yaitu pada saat melatih keberanian seperti menangkap ular, dan juga harus tampil berani dengan beberapa jenis hewan lainnya. Pencapaian kreativitas pada bidang keberanian yaitu dapat dicapai melalui sosialisasi di sekolah-sekolah, atau saat sedang mengadakn kegiatan mingguan di Pantai berkas, maka itu akan melatih kita utnuk berani mengajak masyarakat Kota Bengkulu untuk tertarik melihat komunitas kami”⁵¹

“ Saya sebagai anggota komunitas dapat meningkatkan keberanian saat saya berbicara didepan umum pada saat kegiatan gathering didepan khalayak ramai, maka pada saat itu saya dapat melatih keberanian saya”⁵²

“ Kegiatan yang dapat meningkatkan keberanian saya yaitu pada saat berani memegang ular padahal hewan peliharaan saya adalah kucing, dan juga terkadang saya sebagai anggota komunitas ingin sekali mengetahui bagaimana cara memegang iguna yang sedang sensitif. ”⁵³

“ Cara saya sebagai anggota komunitas saya akan mengikuti berbagai bentuk kegiatan pada komunitas ini seperti mengikuti sosialisasi di sekolah- sekolah yang ada di Kota Bengkulu khususnya di sekolah alam, kemudian saya juga mengikuti kegiatan setiap minggunya di Pantai Berkas Kota Bengkulu, saya biasanya saya juga bersosialisasi mengenai pemeliharaan hewan, menjaga dan merawat hewan langkah”⁵⁴

⁴⁹ Wawancara dengan Bagus Wakil Ketua Komunitas pada tanggal 29 Juni 2020

⁵⁰ Wawancara dengan Flora Anggota Komunitas pada tanggal 01 Juli 2020

⁵¹ Wawancara dengan Dimas anggota Komunitas pada tanggal 03 Juli 2020

⁵² Wawancara dengan Diana anggota Komunitas pada tanggal 28 Juni 2020

⁵³ Wawancara dengan Dea anggota Komunitas pada tanggal 04 Juli 2020

⁵⁴ Wawanacara dengan Thoriq anggota Komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

“ Cara kita agar dapat menumbuhkan keberanian yaitu pertama dengan berani dengan manusia dulu, maksudnya saat kami sedang mengadakan sosialisasi kami tidak boleh kaku dan terlihat menegangkan dan yang kedua yaitu berani dengan hewannya, bayangkan saja misalnya kami tidak berani dengan hewan yang buas, maka itu sangat memalukan sebagai pecinta hewan”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis melihat bahwa informan memang sangat berani dalam berbicara dengan orang yang baru mereka temui dan juga berani memegang beberapa jenis ular, seperti dea dan dimas mereka sangat berani dalam memegang ular dan terlihat biasa saja terutama pada beberapa anggota yang memang sejak awal sangat menyukai beberapa jenis hewan yang menakutkan dan penulis juga di ajak untuk menyentuh beberapa ular dan beberapa jenis iguana.⁵⁶

Kesimpulan yang dapat penulis analisis bahwa cara pencapaian aktualisasi diri anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keberanian anggota komunitas tersebut dan mereka sangat aktif dan berani setelah mengikuti beberapa bentuk kegiatan pada komunitas yang dapat mencapai keberanian. seperti dea yang awalnya takut kepada ular maka sekarang ia terlihat biasa saja saat menyentuhnya kemudian terlihat pada beberapa anggota yang lainnya sangat berani dalam berbicara tanpa ada kekakuan yang dimiliki.

b. Keterbukaan diri

Cara menumbuhkan kreativitas anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu dengan meningkatkan keterbukaan diri setiap anggota seperti berikut:

⁵⁵ Wawancara dengan Agung anggota Komunitas pada tanggal 27 Juni 2020

⁵⁶ Hasil Observasi pada tanggal 23 Juni 2020

“ Bahwa dengan kegiatan saling menasehati dalam keadaan bercanda dan menyadari bahwa ada perilaku yang kurang sesuai dan dengan makan bersama maka kegiatan itu dapat melatih keterbukaan diri sesama anggota komunitas”⁵⁷

“ Menurut saya, kegiatan yang dapat meningkatkan keterbukaan diri anggota komunitas adalah dengan adanya kegiatan rapat mingguan, bulanan karena itu juga dapat melatih setiap anggota komunitas untuk saling terbuka. Kemudian dengan menggunakan grub *chat Whatsapp* juga dapat menciptakan suasana keterbukaan sesama anggota komunitas”⁵⁸

“ Keterbukaan diri dilakukan pada saat kami sedang mengadakan *breefing* dan juga dengan saling berbagi informasi untuk kemajuan komunitas Animals Lovers Bengkulu”⁵⁹

“ Saya sebagai anggota komunitas selain melatih keberanian, saya juga di ajarkan menumbuhkan keterbukaan diri sesama anggota diantaranya kami saling menasehati jika ada yang salah”⁶⁰

“ Saya sebagai bendahara, anggota komunitas juga sangat berperan aktif pada saat kegiatan komunitas berlangsung, dan pada saat itu kami biasanya menutupi kekurangan masing-masing jika misalnya ada beberapa anggota baru yang tidak berani menyentuh beberapa jenis hewan yng buas dan menjijikan maka kami yang menutupinya maka pada saat itu secara tidak langsung keterbukaan diri muncul dengan sendirinya.”⁶¹

“ Saya sebagai anggota komunitas juga sangat berperan aktif pada saat kegiatan komunitas berlangsung, dan pada saat itu kami biasanya menutupi kekurangan masing-masing jika misalnya ada beberapa anggota baru yang tidak berani menyentuh beberapa jenis hewan yng buas dan menjijikan maka kami yang menutupinya maka pada saat itu secara tidak langsung keterbukaan diri muncul dengan sendirinya”⁶²

“ Menurut saya, keterbukaan dapat diciptakan melalui ide-ide baru yang disampaikan oleh setiap anggota komunitas, misalnya jika ada yang ingin memberikan beberapa bentuk saran, maka pasti anggota

⁵⁷ Wawancara dengan Alex Ketua Komunitas pada tanggal 26 Juni 2020

⁵⁸ Wawancara dengan Thoriq anggota komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

⁵⁹ Wawancara dengan Diana Bendahara komunitas pada tanggal 28 Juni 2020

⁶⁰ Wawancara dengan Agung anggota komunitas pada tanggal 27 Juni 2020

⁶¹ Wawancara dengan Plora Anggota Komunitas pada tanggal 01juli 2020

⁶² Wawancara dengan Bagus anggota Komunitas pada tanggal 29 Juni 2020

komunitas ada yang merespon dan itu dapat meningkatkan keterbukaan diri”⁶³

“Saya sebagai anggota komunitas saya juga di ajarkan menumbuhkan keterbukaan diri sesama anggota diantaranya kami saling menasehati jika ada yang salah dan saling menegur jika ada perilaku yang kurang mengenakan, walaupun ada juga beberapa anggota yang kurang menerima saat sedang di tegur”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa keterbukaan diri sesama anggota terlihat pada saat mereka bercanda dan sangat terbuka satu sama lain dan juga keterbukaan setiap anggota komunitas juga terlihat pada saat mereka menegur satu sama lain pada saat ada yang salah contohnya yaitu anggota komunitas yang suka berbicara kurang sopan dan jika anggota datang terlambat, menegur untuk hal yang baik menurut mereka itu adalah hal yang biasa karena untuk kemajuan komunitas Animals Lovers Bengkulu.⁶⁵

Kesimpulan dari penulis yaitu cara anggota komunitas untuk meningkatkan keterbukaan diri sesama anggota yaitu melalui kegiatan *briefing* dan rapat maka pada saat itulah mereka berani dan tidak sungkan untuk mengungkapkan isi hati dan menegur jika ada yang salah. Kemudian yaitu dengan membuat grup *chatting whatsapp* disitulah mereka saling bercanda dan bergurau maka itu dapat meningkatkan keterbukaan diri sesama anggota komunitas Animals Lovers Bengkulu.⁶⁶

c. Kerendahan diri

⁶³ Wawancara dengan Dea anggota Komunitas pada tanggal 4 Juli 2020

⁶⁴ Wawancara dengan Dimas anggota Komunitas pada tanggal 3 Juli 2020

⁶⁵ Hasil Observasi pada tanggal 20 Juni 2020

⁶⁶ Hasil Observasi pada tanggal 20 Juni 2020

Bentuk kegiatan pada komunitas *Animals Lovers Bengkulu* yang dapat menamkan kerendahan diri yang disampaikan oleh informan:

“ Kerendahan diri yang kami lakukan misalnya dengan makan bersama, atau yang sering di sebut dengan *liwetan* atau makan dengan daun pisang, maka menurut saya kegiatan itu bisa menumbuhkan kerendahan diri seseorang”⁶⁷

“ Kami biasanya jika sudah pulang gathering kami biasanya makan bersama dengan daun pisang atau misalnya kami sumbangan uang masing-masing dan membeli gorengan, minuman dan makanan ringan lainnya seperti kerupuk, roti. dll”⁶⁸

“ Menurut saya rendah diri kami di ukur pada sikap kita yang tidak sombong, jangan menganggap diri kita adalah orang yang paling berani contohnya saja misalnya kita tidak takut dengan ular, bukan berarti kita selalu unjuk keberanian dan merasa bangga bahwa kita adalah orang yang paling hebat”⁶⁹

“ Ya, memang benar bahwa sikap rendah diri kita adalah dengan carakita bersikap tunduk, maksudnya adalah jika orang-orang menilai bahwa komunitas kami hanya menebar sensasi karena memelihara hewan langka dan menakutkan maka disitulah sikap rendah diri kami, kami berusaha memberikan prestasi dan suatu kebanggaan yang berkesan pada komunitas kami”⁷⁰

“ Saya sebagai anggota komunitas jika untuk menamkan kerendahan diri, maka menurut saya pada saat kami makan bersama dengan daun pisang itu dapat menjadikan kami pribadi yang mempunyai kerendahan diri”⁷¹

“ Menurut saya rendah diri kami di ukur pada sikap kita yang tidak sombong, jangan menganggap diri kita adalah orang yang paling hebat karena bisa memegang iguana, ular dan buaya itu adalah hewan-hewan yang ditakuti oleh manusia pada biasanya”⁷²

“ Menurut saya rendah diri kami di ukur pada sikap kita yang tidak teralu menonjolkan diri, jangan menganggap diri kita adalah orang yang

⁶⁷ Wawancara dengan Alex Ketua komunitas pada tanggal 26 Juni 2020

⁶⁸ Wawancara dengan Thoriq anggota komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

⁶⁹ Wawancara dengan Bagus Wakil Ketua Komunitas pada tanggal 29 Juni 2020

⁷⁰ Wawancara dengan Plora Anggota komunitas pada tanggal 1 Juli 2020

⁷¹ Wawancara dengan Dea anggota komunitas pada tanggal 4 Juli 2020

⁷² Wawancara dengan Dimas anggota komunitas pada tanggal 3 Juli 2020

paling hebat, misalnya ada anggota yang suka burung hantu maka tidak sewajarnya ia menakut-nakuti orang”⁷³

“ Kerendahan diri kami dapat diciptakan dengan cara sumbangan contohnya saat kami ingin makan bersama, kami tidak perlu makan makanan yang mewah cukup dengan makan bersama dengan seadanya misalnya dengan masak mie, masak nasi goreng, dll”

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan terlihat bahwa kerendahan anggota komunitas terlihat pada saat penulis observasi di Bedjo *pets* penulis melihat mereka sedang sumbangan untuk beli minuman dan makanan dan juga penulis juga melihat dari beberapa fasilitas yang ada di Bedjo Pets cukup sederhana tetapi terlihat sangat rapi dan indah.⁷⁴

Kesimpulan dari penulis yaitu bahwa cara pencapaian kerendahan diri anggota komunitas melalui berbagai bentuk aktivitas yang dapat menumbuhkan kerendahan diri mereka seperti makan bersama dengan daun pisang, tidak merasa sombong karena mereka berani memegang hewan yang menakutkan maka disitulah anggota komunitas dapat menumbuhkan rasa kerendahan diri mereka.

4. Ide –ide baru

Bentuk ide-ide baru yang dapat meningkatkan kreativitas anggota komunitas sebagai berikut:

“ Saya sebagai anggota komunitas membuat ide-ide baru yang menurut saya dapat meningkatkan kreativitas dengan cara membuat baju kaos, pin, gantungan kunci, stiker, baju pdh, spanduk”⁷⁵

“ Cara mengemukakan ide baru biasanya bentuk kreativitas yang kami munculkan pada komunitas ini adalah membuat symbol atau tanda pengenalan komunitas seperti gantungan kunci, stiker, dan pin”⁷⁶

⁷³ Wawancara dengan Agung anggota komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

⁷⁴ Observasi pada tanggal 23 Juni 2020

⁷⁵ Wawancara dengan Thoriq anggota Komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

“ Ide baru yang dapat saya ciptakan misalnya dengan cara memegang ular dengan skill yang berbeda, misalnya ular tersebut di lingkarkan di tangan”⁷⁷

“ Menurut saya yaitu dengan cara membuat kalung atau gelang kucing yang cantik yang awalnya saya kurang berminat untuk membuat kalung yang cantik untuk kucing, tapi setelah mengikuti komunitas saya tertarik untuk membuatnya karena anggota komunitas yang lain juga membuat beberapa bentuk kalung untuk hewan peliharaan mereka, seperti pada anjing dan kucing.”⁷⁸

“ Dengan cara memberikan baju yang unik pada anjing yang saya miliki karena bukan hanya sekedar baju biasa, tetapi dengan adanya baju-baju anjing yang saya miliki maka dengan itu dapat memberikan daya tarik sendiri untuk hewan peliharaan saya”⁷⁹

“ Saya mengembangkan ide baru saya pada komunitas dengan cara memberikan masukan yang positif pada kegiatan komunitas, misalnya pada saat rapat”⁸⁰

“ Saya mengembangkan ide baru saya pada komunitas dengan cara mengedit photo kegiatan komunitas, misalnya pada saat *gathering*, makan bersama”⁸¹

“ Saya mengembangkan ide baru saya pada komunitas dengan cara mengedit photo kegiatan komunitas, kemudian saya jadikan itu sebagai alat untuk mempromosikan komunitas kami, dengan cara membuat status di *instagram, facebook dan whatsapp* pada saat *gathering* dan makan bersama”⁸²

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan didapati bahwa bentuk kreativitas pada komunitas Animals Lovers Bengkulu banyak sekali seperti mereka membuat stikers, dan mereka juga mendekorasi usaha dan mereka membuat seni pada dinding menempelkan hewan yang telah mati dan

⁷⁶ Wawancara dengan Alex anggota Komunitas 28 juni 2020

⁷⁷ Wawancara dengan Dimas anggota Komunitas pada tanggal 03 Juli 2020

⁷⁸ Wawancara dengan Dea anggota Komunitas pada tanggal 04 Juli 2020

⁷⁹ Wawancara dengan Agung anggota Komunitas pada tanggal 04 Juli 2020

⁸⁰ Wawancara dengan Diana Bendahara Komunitas pada tanggal 22 Juni 2020

⁸¹ Wawancara dengan Bagus Wakil Ketua Komunitas pada tanggal 29 Juni 2020

⁸² Wawancara dengan Plora anggota Komunitas pada tanggal 1 Juli 2020

juga mereka sangat kreatif dalam membuat baju- baju untuk hewan kesayangan mereka.⁸³

Kesimpulannya adalah cara pencapaian kreativitas terutama pada bentuk ide-ide baru atau kreasi baru pada komunitas Animals Lovers Bengkulu melalui pengembangan ide kreatif yang mereka miliki contohnya mereka membuat baju atau kalung untuk hewan kesayangan mereka dan mengedit photo untuk di promosikan di sosial media dan membuat baju, stikers sebagai tanda pengenal komunitas, dll.

2. Spontanitas

Spontanitas adalah perilaku yang jauh lebih spontan secara realita daripada kehidupan batin, pikiran, implus, dan lain-lain. Adapun indikator dari spontanitas yaitu respon, kesederhanaan, kealamian dengan berkurangnya kesemuan, hal tersebut dapat di jelaskan pada hasil wawancara sebagai berikut:

a. Respon

Dari aspek spontanitas ini didapati bahwa pencapaian aktualisasi diri meningkatkan respon spontan yaitu dengan cara:

“ Menurut saya sebagai ketua komunitas bahwa pencapaian respon yang didapatkan oleh setiap anggota komunitas yaitu selalu menyediakan p3k saat sedang *snack show* karena menurut saya keamanan dan keselamatan adalah hal yang sangat penting yang di nomor satukan pada komunitas ALB, selain itu pada saat *snack show* berlangsung jika ada yang tergigit ular maka pertunjukan akan tetap berlangsung demi kenyamanan penonton, dan juga sehabis show atau sosialisasi ke sekolah kami juga mengadakan makan bersama atau liwetan, dan sharing mengenai komunitas ALB”⁸⁴

⁸³ Observasi pada tanggal 23 Juni 2020

⁸⁴ Wawancara dengan Alek Ketua Komunitas pada tanggal 26 Juni 2020

“ Kegiatan yang dapat meningkatkan respon spontan yaitu menyediakan p3k pada saat sosialisasi karena kita tidak tahu apa yang terjadi pada saat kita melakukan sosialisasi, karena pernah ada kejadian bahwa pada saat snack show ada yang tergigit ular maka kami telah menyediakan p3k”⁸⁵

“ Menurut saya, cara meningkatkan respon yaitu dengan cara terus berlatih dengan hewan peliharaan kita, contohnya ular, ular merupakan hewan yang sangat mudah terganggu dan sangat berbahaya maka dengan itu kita harus mengetahuinya”⁸⁶

“ Saya sebagai anggota komunitas menumbuhkan respon yaitu dengan cara peka dan peduli terhadap sekitar kita, misalnya jika anggota komunitas ada yang terluka saat snack show, maka dengan segera kami akan memberikan pertolongan”⁸⁷

“ Menurut saya, dengan adanya setiap anggota komunitas yang terus berlatih memahami hewan yang mereka miliki, maka dengan tidak langsung itu akan meningkatkan responnya”⁸⁸

“ Kegiatan yang dapat meningkatkan respon adalah kita selalu dekat dengan hewan peliharaan kita. Misalnya jika kucing saya sedang sakit mata maka akan saya obati dengan cepat”⁸⁹

“ Saya sebagai anggota komunitas menumbuhkan respon yaitu dengan cara peka dan peduli terhadap sekitar kita, misalnya jika anggota komunitas ada yang terluka saat snack show, maka dengan segera kami akan memberikan pertolongan”⁹⁰

“ Respon yang dapat kita realisasikan pada hewan yaitu pada saat kita berinteraksi dengan hewan tersebut, karena beberapa jenis hewan selalu ingin diperhatikan contohnya kucing, anjing, monyet, dll.”⁹¹

Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis melihat bahwa anggota komunitas memiliki respon yang baik, mereka mengetahui bahwa hewan yang mereka pelihara sedang lapar atau sedang sakit.⁹²

⁸⁵ Wawancara dengan Dea Anggota Komunitas pada tanggal 4 Juli 2020

⁸⁶ Wawancara dengan Dimas Anggota Komunitas pada tanggal 3 Juli 2020

⁸⁷ Wawancara dengan Bagus Ketua Komunitas pada tanggal 29 Juni 2020

⁸⁸ Wawancara dengan Diana Bendahara Komunitas pada tanggal 28 Juni 2020

⁸⁹ Wawancara dengan Agung Anggota Komunitas pada tanggal 21 Juni 2020

⁹⁰ Wawancara dengan Thoriq Anggota Komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

⁹¹ Wawancara dengan Flora Anggota Komunitas pada tanggal 1 Juli 2020

Kesimpulan dari penulis yaitu cara anggota komunitas memiliki respon yaitu melalui penyediaan kotak P3k dan terus berlatih dengan hewan yang mereka pelihara, dan peka terhadap hewan yang sedang sakit.

b. Kesederhanaan

Pencapaian Spontanitas dengan menanamkan kesederhanaan disampaikan oleh ketua dan anggota komunitas:

“ Menurut saya mencapai kesederhaan para anggota komunitas kami selalu berpenampilan biasa saja tidak perlu berpakaian yang mahal atau bermerek”⁹³

“ Menurut saya dengan adanya makan lesehan dan makan bersama itu bisa menumbuhkan kesederhanaan, karena saya sebagai wakil ketua komunitas beranggapan bahwa makan nikmat dan mewah tidak perlu dengan yang mahal-mahal”⁹⁴

“ Sederhana itu menurut saya jika kami ingin rapat akan mengadakan suatu kegiatan maka kami kumpul di sekre atau di *petshop* yang anggota miliki dengan makanan seadanya misalnya gorengan”⁹⁵

“ Kegiatan pada komunitas ALB yang dapat menanamkan kesederhaan para anggota komunitas kami yaitu dengan cara makan bersama selepas pulang sosialisasi, kemudian biasanya kami juga sering berbagi cerita dan wawasan yang lainnya dan tak lupa pula kami selalu sharing untuk membahas demi kemajuan komunitas”⁹⁶

“ Kesederhanaan yang dapat kami ciptakan yaitu dengan mempunyai sekre yang sederhana dan bagi kami sekre tersebut mempunyai makna yang dalam pada setiap anggota komunitas”⁹⁷

“ Menurut saya, cara komunitas kami menumbuhkan kesederhanaan para anggota yaitu dengan cara berpakaian sederhana dan makan bersama terkadang kami juga sering berkumpul di rumah tante Diana yang kami anggap sebagai rumah kedua kami.”⁹⁸

⁹² Observasi pada tanggal 23 Juni 2020

⁹³ Wawancara dengan Alex ketua Komunitas pada tanggal 26 Juni 2020

⁹⁴ Wawancara dengan Bagus Wakil Ketua Komunitas pada tanggal 29 Juni 2020

⁹⁵ Wawancara dengan Plora Anggota Komunitas pada tanggal 01 juli 2020

⁹⁶ Wawancara dengan Dea Anggota Komunitas pada tanggal 04 Juli 2020

⁹⁷ Wawancara dengan Dimas Anggota Komunitas pada tanggal 03 Juli 2020

⁹⁸ Wawancara dengan Thoriq Anggota Komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

“ Menurut saya dengan adanya kegiatan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan mempromosikan komunitas kami di Pantai Berkas setiap minggunya itu adalah bentuk kesederhanaan bahwa mengajak masyarakat Kota Bengkulu untuk mengetahui komunitas kami tidak harus ke tempat mahal dan harus bayar untuk membeli tiket agar dapat melihat hewan-hewan yang langka”⁹⁹

“ Ya, sederhana itu dapat diciptakan melalui lomba-lomba yang sederhana misalnya lomba fotografi hewan dan menjahit baju sendiri untuk hewan kesayangan yang anggota komunitas miliki”¹⁰⁰

Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis melihat bahwa anggota komunitas Animals Lovers Bengkulu memang sangat sederhana sekali, mulai dari pakaian, tempat usaha yang dimiliki dan tidak melakukan perawatan yang mahal untuk hewan peliharaannya.¹⁰¹

Kesimpulan pada hasil wawancara dan observasi yaitu cara anggota komunitas menumbuhkan kesederhanaan yaitu dengan cara berpakaian yang sederhana, tidak mengeluarkan biaya yang mahal untuk perawatan hewan kesayangannya dan juga mereka sangat sederhana sekali dalam berbicara atau tidak melebih-lebihkan kemampuan mereka. Kemudian yaitu dengan mengadakan berbagai bentuk kegiatan yang tidak mengeluarkan biaya yang mahal seperti lomba fotografi.

c. Respon konkrit

Cara meningkatkan respon konkrit yang diharapkan setelah mengikuti komunitas:

“ Jika di komunitas ALB, kami selalu melatih para anggota agar mereka selalu respon dan aktif pada komunitas ini, misalnya anggota komunitas ALB ini ajarkan untuk memahami karakter hewan, tentunya dengan mereka memahami hewan tersebut mereka akan lebih peduli dan respon mereka terhadap hewan yang sakit pun lebih aktif,

⁹⁹ Wawancara dengan Agung Anggota Komunitas pada tanggal 29 Juni 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan Diana Bendahara Komunitas pada tanggal 28 Juni 2020

¹⁰¹ Observasi pada tanggal 19 Juni 2020

kemudian kami juga mempelajari bagaimana mengenal sifat hewan peliharaan yang kami miliki, misalnya jika hewan itu mengamuk dan tidak nyaman maka respon kami terhadap hewan tersebut akan segera dilakukan”¹⁰²

“ Di komunitas ALB ini saya juga mengikuti kegiatan seperti melatih diri dengan hewan peliharaan kita, memahami karakter hewan dan mengetahui sifat hewan , karena jika terjadi sesuatu pada hewan yang saya miliki maka respon atau penanganan saya akan segera saya lakukan, contohnya jika hewan saya terluka atau sedang sakit”¹⁰³

“ Respon konkret atau respon nyata yang saya harapkan kepada anggota komunitas Animals Lovers Bengkulu, khususnya saya sendiri yaitu bahwa tidak ahanya sekedar kita terlihat baik di depan masyarakat tetapi baik itu dirumah kita juga harus melakukan hal tersebut.”¹⁰⁴

“ Semoga kegiatan yang ada pada komunitas ini juga diterapkan pada dunia nyata, maksudnya adalah jika kita melihat kucing yang sakit dipinggir jalan kemudian kita melihatnya jangan kita biarkan hewan tersebut kesakitan berikanlah kucing tersebut pengobatan.”¹⁰⁵

“ Jika di komunitas ALB, kami selalu melatih para anggota agar mereka selalu respon dan aktif pada komunitas ini, misalnya anggota komunitas ALB ini ajarkan untuk memahami karakter hewan, tentunya dengan mereka memahami hewan tersebut mereka akan lebih peduli dan respon mereka terhadap hewan yang sakit pun lebih aktif, kemudian kami juga mempelajari bagaimana mengenal sifat hewan peliharaan yang kami miliki, misalnya jika hewan itu mengamuk dan tidak nyaman maka respon kami terhadap hewan tersebut akan segera dilakukan”¹⁰⁶

“ Dengan mengikuti komunitas ini harapan saya yaitu setiap anggota komunitas dapat menjaga, merawat dan menyayangi hewan sebagaimana mestinya, kemudia saya juga berharap bahwa dengan adanya komunitas ini kita dapat membangun relasi, saling menghargai sesama anggota komunitas da ada kerja sama yang dilakukan selain dunia hewan ini sendiri”¹⁰⁷

¹⁰² Wawancara dengan Diana Bendahara Komunitas pada tanggal 22 juni 2020

¹⁰³ Wawancara dengan Thoriq Anggota Komunitas pada tanggal 30 juni 2020

¹⁰⁴ Wawancara dengan Plora Anggota Komunitas pada tanggal 01 juli 2020

¹⁰⁵ Wawancara dengan Dea Anggota Komunitas pada tanggal 04 Juli 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan Alex Ketua Komunitas pada tanggal 26 Juni 2020

¹⁰⁷ Wawancara dengan Agung anggota komunitas pada tanggal 27 juni 2020

“ Setelah mengikuti komunitas ini harapan saya yaitu respon dan kepedulian setiap para anggota benar-benar diterapkan pada dunia yang nyata, bukan hanya sekedar pengetahuan dan wawasan saja”¹⁰⁸

“ Semoga kegiatan yang ada pada komunitas ini juga diterapkan pada dunia nyata, maksudnya adalah jika kita melihat kucing yang sakit dipinggir jalan kemudian kita melihatnya jangan kita biarkan hewan tersebut kesakitan berikanlah kucing tersebut pengobatan”¹⁰⁹

Dari hasil observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa harapan yang ingin di capai oleh anggota komunitas sangat ingin terwujud, dan kesimpulan yang penulis dapatkan bahwa keterikatan dan kekeluargaan anggota komunitas ALB sangat terjalin sekali.

3. Moralitas

Moralitas adalah kemampuan manusia untuk melihat hidup lebih jernih, melihat hidup apa adanya bukan menurutkan keinginan, adapun indikator dari moralitas yaitu empati, mengendalikan diri, harga diri dan rasa mencintai kebaikan yang disampaikan oleh anggota komunitas berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

a. Empati

Pada aspek moralitas ini informan meneliti bahwa pencapaian aktualisasi diri melalui moralitas ini melalui empati di capai dengan cara:

“ Kegiatan yang dapat menanamkan moralitas setiap anggota ALB yaitu dengan cara menumbuhkan rasa empati, misalnya jika ada bencana dan pasti ada yang terkena dampak tersebut maka saya sebagai ketua komunitas tentunya mengajak semua anggota untuk memberikan bantuan berupa penggalangan dana, aksi soladiritas, dll. Kemudian untuk menumbuhkan moral yang baik kepada setiap anggota kami juga mengadakan *meeting* yang berisi tentang memberi tahu kesalahan-kesalahan setiap para anggota komunitas”¹¹⁰

¹⁰⁸ Wawancara dengan Dimas Anggota Komunitas pada tanggal 3 juli 2020

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bagus Wakil Ketua Komunitas pada tanggal 29 Juni 2020

¹¹⁰ Wawancara dengan Alek Ketua Komunitas pada tanggal 26 Juni 2020

“ Empati bisa di ciptakan dengan peduli sesama anggota misalnya ada anggota komunitas yang sakit maka kita besuk maka kegiatan itu akan menumbuhkan empati kepada setiap anggota komunitas”¹¹¹

“ Menurut saya empati bisa diciptakan melalui menegur jika ada yang berbuat kesalahan karena dengan cara kita menegur kesalahan anggota itu merupakan bentuk empati kita sesama anggota komunitas”¹¹²

“ Empati kepada hewan yang sedang sakit dan terluka karena jika kita merawat hewan yang sakit pasti kita akan merasakan kesedihan melihat hewan kita sedang sakit, maka itu akan menumbuhkan empati saya sebagai anggota komunitas”¹¹³

“ Jika saya sendiri cara saya menciptakan rasa empati dengan cara memelihara kucing saya jika ia sedang sakit dan saya memberikan perawatan kepada kucing saya, meskipun hanya dengan memberi kucing saya vitamin”¹¹⁴

“ Menurut saya, kegiatan pada komunitas ALB yang dapat menanamkan rasa empati kepada orang lain yaitu dengan cara kita harus mengetahui terlebih dahulu apa itu makna dari empati, kemudian kami selaku anggota komunitas juga langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan bakti sosial kepada korban bencana alam”¹¹⁵

“ Menurut saya dengan memberikan orang yang terkena bencana seperti kemaren pada komunitas kami mengadakan penggalangan dana untuk korban Lombok”¹¹⁶

“ Ya, menurut saya menumbuhkannya yaitu dengan cara kami memberikan perhatian kecil kepada sesama anggota komunitas dan hewan peliharaan kami”¹¹⁷

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan terlihat bahwa anggota komunitas sangat empati baik itu terhadap manusia dan hewan peliharaan

¹¹¹ Wawancara dengan Bagus Wakil Ketua Komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

¹¹² Wawancara dengan Thoriq Anggota Komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

¹¹³ Wawancara dengan Dimas Anggota Komunitas pada tanggal 03 Juli 2020

¹¹⁴ Wawancara dengan Dea Anggota Komunitas pada tanggal 04 Juli 2020

¹¹⁵ Wawancara dengan Diana Bendaraha Komunitas pada tanggal 22 Juni 2020

¹¹⁶ Wawancara dengan Agung Anggota Komunitas pada tanggal 28 Juni 2020

¹¹⁷ Wawancara dengan Plora Anggota Komunitas pada tanggal 01 Juli 2020

mereka senang sekali memeganghewan kesayangan mereka dan beberapa waktu mereka juga memberi hewan mereka makan.¹¹⁸

Kesimpulannya adalah cara pencapaian empati pada komunitas ALB melalui penggalangan dana jika ada yang terkena bencana, membezuk anggota komunitas yang sedang sakit, dan tentunya menumbuhkan rasa empati kepada hewan kesayangan mereka.

b. Mengendalikan diri

Selain itu, adapun langkah-langkah yang dilakukan agar dapat mengendalikan diri menurut anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu:

“ Jika untuk mengendalikan diri, maka kami sebagai anggota komunitas selalu berlatih atau mengasah kemampuan kami, misalnya kami selalu berlatih bagaimana cara mengendalikan ular, dan dengan adanya kegiatan berupa *sharing team* maka disitu kami dapat mengontrol emosi dan rasa marah kami jika ada anggota komunitas yang memberikan kritik atau saran yang kurang menyenangkan ”¹¹⁹

“ Menurut saya kegiatan yang dapat mengendalikan diri pada anggota komunitas yaitu dengan cara menerima saran dan masukan anggota yang lainnya karena dengan itu maka pengendalian emosi para anggota akan sangat baik ”¹²⁰

“ Pengendalian diri anggota komunitas dapat melalui kegiatan mingguan yang ada di Pantai Berkas, karena pada saat itu kami juga harus menahan diri agar hewan yang kami miliki tidak sensitiv ”¹²¹

“ Menurut saya yaitu dengan cara terus melatih kemampuan diri para anggota komunitas yang dapat mengendalikan diri anggotanya, misalnya dengan memberi saran masing-masing. ”¹²²

“ Langkah-langkah untuk mengendalikan diri para anggota yaitu dengan cara mengendalikan rasa marah atau kesal jika kita tidak sesuai dengan pendapat orang lain. ”¹²³

¹¹⁸ Hasil Observasi pada tanggal 20 Juni 2020

¹¹⁹ Wawancara dengan Thoriq Anggota Komunitas pada tanggal 30 juni 2020

¹²⁰ Wawancara dengan Alex Ketua komunitas pada tanggal 26 Juni 2020

¹²¹ Wawancara dengan Bagus Wakil Ketua Komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

¹²² Wawancara dengan Dimas Anggota Komunitas pada tanggal 03 Juli 2020

“ Langkah-langkah untuk mengendalikan diri para anggota yaitu dengan cara mengendalikan rasa marah atau kesal jika kita tidak sesuai dengan pendapat orang lain”¹²⁴

“ Menurut saya yaitu dengan cara mengendalikan setiap anggota komunitas yang sulit diatur saat sedang ada acara contohnya anggota komunitas yang sibuk sendiri dengan *handphone* padahal banyak kegiatan”¹²⁵

“ Menurut saya kegiatan yang dapat mengendalikan diri pada anggota komunitas yaitu dengan cara menerima saran dan masukan anggota yang lainnya karena dengan itu maka pengendalian emosi para anggota akan sangat baik”¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi yaitu terlihat bahwa pengendalian diri anggota terlihat pada mereka sedang mengendalikan ular yang sedang kelaparan dan mampu mengendalikan diri pada saat marah dan kesal.¹²⁷

Kesimpulan dari penulis adalah cara anggota komunitas mengendalikan diri yaitu dengan *menghandle* anggota komunitas jika sedang melakukan yang lain agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan pada anggota komunitas.

c. Rasa mencintai

Selain itu kegiatan anggota komunitas yang dapat menumbuhkan rasa mencintai kebaikan sesama anggota sebagai berikut:

“ Menurut saya, cara untuk menumbuhkan rasa mencintai sesama anggota komunitas yaitu dengan cara kami selalu *sharing* dan rapat, disitulah kami secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa kecintaan kami sebagai sesama anggota, dengan adanya kami makan bersama, kami juga selalu aktif di grub *Whatsapp* maka itu akan menumbuhkan rasa cinta kami sebagai keluarga di komunitas”¹²⁸

¹²³ Wawancara dengan Dea Anggota Komunitas pada tanggal 04 Juli 2020

¹²⁴ Wawancara dengan Plora Anggota Komunitas pada tanggal 01 juli 2020

¹²⁵ Wawancara dengan Agung Anggota Komunitas pada tanggal 21 juni 2020

¹²⁶ Wawancara dengan Diana Bendahara Komunitas pada tanggal 28 Juni 2020

¹²⁷ Hasil observasi pada tanggal 23 Juni 2020

¹²⁸ Wawancara dengan Diana Bendrahara Komunitas pada tanggal 22 juni 2020

“ Menurut saya, menumbuhkan rasa mencintai kebaikan yaitu dengan kita menyalurkan ide baru yang bersifat positif maka itu akan membuat anggota komunitas mencintai kebaikan yang positif.”¹²⁹

“ Yaitu dengan cara kita saling berbagi apa yang kita punya contohnya pada saat kami mengadakan acara pasti akan ada anggota yang membawa makanan, maka pada saat itu akan menciptakan suasana rasa mencintai”¹³⁰

“ Dengan kegiatan yang positif dan dapat memberikan insprisari kepada orang lain maka itu akan memberikan nilai-nilai yang baik dan hasilnya juga akan baik”¹³¹

“Kegiatan yang dapat menciptkan rasa mencintai kebaikan yaitu dengan cara kita mencitai hewan yang kita punya. Dengan itu maka kita akan mencintai kebaikan”¹³²

“ Menurut saya, dengan cara mengadakan kegiatan lomba yang dimiliki oleh anggota komunitas lain terlihat bahwa mencintai kebaikan itu tidak hanya melalui hewan tetapi bisa juga dengan yang lainnya”¹³³

“ Dengan kita aktif dan berpartisipasi dengan komunitas maka itu akan membuat setiap anggota komunitas saling mencintai sesama anggota, menganggap bahwa komunitas ini adalah wadah kita untuk mengembangkan kemampuan kita”¹³⁴

“ Pada saat kita memberikan sumbangan kepada teman kita yang terkena bencana maka itu akan menciptkan suasan mencintai kebaik kita sesama anggota komunitas dan juga dengan kegiatan saling berbagi akan menumbuhkan rasa saling mencintai”¹³⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa rasa saling mencintai anggota komunitas terlihat ada anggota komunitas yang membawa makanan

¹²⁹ Wawancara dengan Bagus Wakil Ketua Komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

¹³⁰ Wawancara dengan Dimas Anggota Komunitas pada tanggal 03 Juli 2020

¹³¹ Wawancara dengan Dea Anggota Komunitas pada tanggal 04 Juli 2020

¹³² Wawancara dengan Plora Anggota Komunitas pada tanggal 01 Juli 2020

¹³³ Wawancara dengan Agung Anggota Komunitas pada tanggal 21 Juni 2020

¹³⁴ Wawancara dengan AlekKetua Komunitas pada tanggal 26 Juni 2020

¹³⁵ Wawancara dengan Thoriq Anggota Komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

dari rumah dan makan bersama hal tersebut biasa dilakukan karena mereka menganggap bahwa anggota komunitas adalah rumah kedua bagi mereka.¹³⁶

Kesimpulan dari penulis yaitu cara anggota komunitas ALB menumbuhkan rasa saling mencintai sesama anggota melalui beberapa aktivitas seperti aktif pada grub *Whatsapp* kemudian melalui penyaluran ide-ide baru yang dapat memberikan inspirasi kepada orang lain, dll.

d. Harga diri

Kegiatan yang dapat mencapai harga diri anggota komunitas sebagai berikut:

“ Untuk mencapai harga diri setiap anggota komunitas ALB, saya sebagai ketua komunitas biasanya mengajak anggota untuk menunjukkan kemampuan mereka, mengembangkan kreativitas yang mereka miliki, dengan itu mereka menyadari bahwa harga diri yang dicapai pada saat mengikuti komunitas ALB ini dapat dirasakan oleh setiap anggota bahwa menyukai hewan-hewan langkah dapat membuat harga diri kita dipandang oleh masyarakat”¹³⁷

“ Saya mencintai hewan dan saya juga mengikuti komunitas ALB, maka menurut saya untuk mengikuti komunitas maka ada yang harus kita capai, salah satunya yaitu harga diri, harga diri dapat kita capai dengan cara kita harus menciptakan atau menghasilkan sebuah karya yang baik. misalnya jika ada lomba maka kita ikuti lomba tersebut, jika ada kegiatan gethring maka kita ikuti pula, kita tunjukkan kemampuan yang kita miliki maka itu akan mencapai harga diri kita”¹³⁸

“ Dengan kita mencintai hewan maka itu bentuk dari harga diri kita karena kita sebagai makhluk ciptaan ALLAH SWT harus saling menjaga, merawat dan memelihara ”¹³⁹

“ Mencapai harga diri bisa dengan memberikan prestasi dan inovasi pada komunitas, contohnya banyak anggota komunitas yang memiliki

¹³⁶ Hasil Observasi pada tanggal 20 Juni 2020

¹³⁷ Wawancara dengan Alek Ketua Komunitas pada tanggal 26 juni 2020

¹³⁸ Wawancara dengan Agung Anggota Komunitas pada tanggal 27 juni 2020

¹³⁹ Wawancara dengan Bagus Wakil Ketua Komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

piagam karena mengikuti beberapa lomba dan juga penghargaan dari berbagai kegiatan”¹⁴⁰

“ Harga diri dapat dicapai melalui prestasi yang kita dapatkan setelah mengikuti komunitas, misalnya ada beberapa anggota yang menjadi narasumber di Televisi untuk menampilkan bakatnya dengan membawa nama komunitas ALB”¹⁴¹

“ Dengan tingkah laku yang sopan itu dapat mencapai harga diri kita karena orang tidak hanya melihat kemampuan yang kita miliki tetapi juga sikap dan tingkah laku kita”¹⁴²

“ Berpakaian sopan dan rapi menunjukkan kita memiliki harga diri karena pada komunitas kami jika sedang melakukan kegiatan mingguan dan bulanan tidak ada yang berpakaian tidak sopan dan juga bukan pada saat ada kegiatan, pada saat kumpul bersamapun tidak ada yang menggunakan pakaian yang tidak sopan”¹⁴³

“ Dengan kita besinergi pada komunitas maka itu mencapai harga diri kita karena salah satu jika kita harus dihargai maka kita harus aktif pada komunitas yang kita ikuti dan juga kita harus besinergi dengan baik demi kemajuan komunitas ALB”¹⁴⁴

Dari hasil observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa anggota komunitas sangat sopan sekali baik itu dalam berpakaian maupun bertutur kata, kemudian anggota komunitas juga banyak sekali mendapatkan piagam dari berbagai kegiatan.¹⁴⁵

Kesimpulan dari penulis yaitu cara anggota komunitas dalam mencapai pencapain harga dirinya melalui beberapa bentuk kegiatan seperti aktif pada komunitas dan memberikan prestasi pada komunitas Animals Lovers Bengkulu serta berpakaian rapi dan sopan.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Thoriq Anggota Komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

¹⁴¹ Wawancara dengan Dimas Anggota Komunitas pada tanggal 03 Juli 2020

¹⁴² Wawancara dengan Dea Anggota Komunitas pada tanggal 04 Juli 2020

¹⁴³ Wawancara dengan Diana Bendaraha Komunitas 22 juni 2020

¹⁴⁴ Wawancara dengan Daeng Anggota Komunitas pada tanggal 28 Juni 2020

¹⁴⁵ Hasil Observasi pada tanggal 21 Juni 2020

D. Hambatan Dalam Pencapaian Aktualisasi Anggota Komunitas *Animals*

Lovers Bengkulu

1. Kreativitas

Menurut Alex sebagai ketua komunitas hambatan yang sering terjadi

dalam pencapaian aktualisasi diri pada aspek kreativitas yaitu:

“ Hambatan dari diri sendiri setiap anggota komunitas, misalnya ia memiliki ide baru atau kreativitas yang menarik untuk dikembangkan, tapi ia malu-malu untuk memberikan ide tersebut, kemudian juga misalnya ada ide baru yang menarik tapi ada juga anggota komunitas yang tidak setuju dengan masukan atau ide baru tersebut”¹⁴⁶

Hambatan yang sering terjadi pada komunitas *animals lovers Bengkulu*

menurut anggota komunitas yaitu:

“ Hambatan yang sering terjadi pada komunitas kami yaitu, kesibukan dari para anggota baik itu dari waktu ataupun yang lainnya, yang memang aktif pada komunitas ini adalah orang-orang nya yang itu itu saja, kemudian hambatan yang lain yaitu anggota yang sudah diatur dan keras kepala”¹⁴⁷

“ Hambatan saat kita sedang berkeaktivitas yaitu rasa kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan sebuah ide hal tersebut karena masih banyak anggota yang baru yang bergabung dan mereka merasa sungkan untuk menyampaikannya”¹⁴⁸

“ Jika saya, hambatan saat sedang berkeaktivitas adalah waktu, contohnya jika kita ingin sekali gabung mengikuti rapat, tapi saya sedang sekolah dan juga kadang saya juga merasa letih saat pulang sekolah dan ingin beristirahat”¹⁴⁹

“ Menurut saya, hambatan yang sering terjadi yaitu rasa malu-malu dan kurang percaya diri, serta ada juga beberapa anggota yang malas untuk menyampaikan ide baru padahal menurut saya itu sangat penting dan yang hanya yang aktif anggotanya itu-itu saja”¹⁵⁰

¹⁴⁶ Wawancara dengan Alek Ketua Komunitas pada tanggal 26 juni 2020

¹⁴⁷ Wawancara dengan Dea Anggota Komunitas pada tanggal 04 Juli 2020

¹⁴⁸ Wawancara dengan Agung Anggota Komunitas pada tanggal 27 juni 2020

¹⁴⁹ Wawancara dengan Dimas Anggota Komunitas pada tanggal 03 Juli 2020

¹⁵⁰ Wawancara dengan Diana Bendahara Komunitas pada tanggal 28 Juni 2020

“ Hambatan yang lainnya menurut saya yaitu ada beberapa anggota komunitas yang berkelompok, misalnya mereka hanya gabung dengan orang-orang yang itu saja, kemudian ada juga yang tidak ingin dating pada kegiatan jika teman terdekatnya tidak datang”¹⁵¹

“ Menurut saya hambatan lainnya yaitu anggota komunitas yang hanya sekedar ikut-ikutan untuk mengikuti komunitas padahal mereka tidak berminat untuk mengikuti komunitas tersebut atau sering disebut yaitu ikut-ikutan.”¹⁵²

“ Hambatan saat kita sedang berkreativitas yaitu rasa kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan sebuah ide hal tersebut karena masih banyak anggota yang baru yang bergabung dan mereka merasa sungkan untuk menyampaikannya”¹⁵³

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa beberapa anggota ada yang malu-malu dalam mengembangkan ide, contohnya ia mempunyai salam untuk komunitas. Tapi ia malu untuk mengungkapkannya¹⁵⁴.

Kesimpulan dari penulis yaitu bahwa pada setiap bentuk komunitas atau kelompok individu pasti ada yang memiliki rasa malu, kurangnya kepercayaan diri dan juga ada yang keras kepala dalam suatu kelompok.

2. Spontanitas

“Hal pertama yang menjadi faktor penghambat saat kita sedang melakukan pencapaian diri itu biasanya yang jadi penghambat adalah tidak ada keberanian, misalnya anggota yang baru bergabung pada komunitas kemudian kami ajarkan untuk berbicara didepan orang lain mereka masih belum berani, dan yang kedua yaitu respon yang kurang atau lambat misalnya beberapa anggota melihat hewan yang sedang marah tetapi mereka tidak peduli karena tidak semua anggota komunitas berani dengan hewan yang menjijikan terutama anggota yang baru-baru bergabung dan mereka hanya mempunyai kucing”¹⁵⁵

¹⁵¹ wawancara dengan bagus wakil ketua komunitas pada tanggal 29 Juni 2020

¹⁵² Wawancara dengan Thoriq Anggota Komunitas pada tanggal 30 juni 2020

¹⁵³ Wawancara dengan Plora Anggota Komunitas pada tanggal 01 juli 2020

¹⁵⁴ Hasil Observasi pada tanggal 20 Juni 2020

¹⁵⁵ Wawancara dengan Alek Ketua Komunitas pada tanggal 26 juni 2020

“ Penghambatnya yaitu jika saya sendiri, saat melihat hewan yang terluka terutama ular, dalam hati saya ingin menolong ular tersebut, tapi kadang kala yang jadi penghambatnya adalah keuangan saya”¹⁵⁶

“ Menurut saya yang menjadi factor penghambat yaitu kadang kala saya juga merasa capek mengurus kucing, misalnya kucing saya sedang sakit mata dan saya sedang capek pulang kuliah maka saya akan mengobatinya nanti saja”¹⁵⁷

“ Menurut saya, penghambat dari masyarakat, jika kami sedang sosialisasi akan peduli hewan tapi masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan hewan tersebut”¹⁵⁸

“ Kendalanya adalah pada anggota komunitas yang baru bergabung, mereka masih kurang respon pada hal-hal yang kecil contohnya ada ular yang kelaparan, mereka belum mengetahuinya karena hewan peliharaan mereka adalah kucing atau kura-kura dan kendalanya yaitu keuangan saya, misalnya jika saya belum ada pemasukan atau kiriman dari orang tua maka untuk merawat hewan kadang kala sangat susah”¹⁵⁹

“ Menurut saya sebagai anggota komunitas hambatan yang sering terjadi yaitu kadang kala saya juga merasa jenuh jika selalu mengurus hewan peliharaan saya misalnya pada saat saya sedang galau atau sedang capai saat pulang sekolah.”¹⁶⁰

“ Saya sebagai anggota komunitas pasti pernah mengalami hambatan-hambatan saat sedang mencapai spontanitas, contohnya dari keluarga saya yang kurang setuju jika saya memelihara ular, makanya saya ngekost.”¹⁶¹

“ Menurut saya yang menjadi faktor penghambat yaitu ada beberapa anggota komunitas yang takut pada hewan yang buas, misalnya buaya, burung hantu dan iguana, mereka yang takut dengan hewan tersebut biasanya memiliki hewan kucing atau musang.”¹⁶²

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis melihat bahwa hambatan yang terjadi pada anggota komunitas yaitu hambatan pada diri sendiri

¹⁵⁶ Wawancara dengan Agung Anggota Komunitas pada tanggal 27 juni 2020

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bagus Wakil Ketua Komunitas pada tanggal 29 Juni 2020

¹⁵⁸ Wawancara dengan Thoriq Anggota Komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

¹⁵⁹ Wawancara dengan Diana Bendahara Komunitas pada tanggal 28 Juni 2020

¹⁶⁰ Wawancara dengan Dimas Anggota Komunitas pada tanggal 03 Juli 2020

¹⁶¹ Wawancara dengan Plora Anggota Komunitas pada tanggal 01 juli 2020

¹⁶² Wawancara dengan Dea anggota Komunitas pada tanggal 4 Juli 2020

contohnya kurang menyempatkan waktu untuk berkumpul karena banyak aktivitas yang lain¹⁶³

Kesimpulan menurut penulis yaitu hambatan yang terjadi pada anggota komunitas adalah hambatan dari diri sendiri yang mana anggota komunitas kurang percaya diri dan ada juga beberapa anggota komunitas yang belum peka terhadap hewan, dan hambatan dari masyarakat yaitu kurangnya rasa empati dan peduli terhadap hewan yang menakutkan.

3. Moralitas

Menurut Alex sebagai ketua komunitas dan anggota komunitas berpendapat bahwa hambatan yang terjadi pada saat mencapai aktualisasi diri pada aspek moralitas yaitu:

“ Penghambat saat sedang melakukan pencapaian moralitas menurut saya adalah dari masyarakat, yang mana maksudnya jika saya berkumpul pada orang-orang yang bukan anggota komunitas maka kadangkala mereka yang ingin berphoto mereka langsung beranggapan bahwa kami akan memungut biaya, padahal tidak sama sekali”¹⁶⁴

“ Hambatannya yaitu pada saat kami akan mengadakan sosialisasi hambatan edukasi juga berpengaruh, misalnya ada beberapa anggota komunitas yang kurang mengetahui jenis-jenis ular dan juga hambatan yang lainnya yaitu masyarakat mengira bahwa kami hanya menyari uang pada saat *gathering* di Pantai Berkas”¹⁶⁵

“ Hambatan dari anggota komunitas terkadang ada juga yang berperilaku yang kurang baik, misalnya anggota yang kurang aktif tetapi pada saat berkumpul adanya selisih paham dan perbedaan pendapat.”¹⁶⁶

“ Menurut saya yaitu hambatan dari sendiri, contohnya kadang saya merasa tersinggung jika ada yang berbeda pendapat dengan saya

¹⁶³ Hasil Observasi pada tanggal 23 Juni 2020

¹⁶⁴ Wawancara dengan Alek Ketua Komunitas pada tanggal 26 Juni 2020

¹⁶⁵ Wawancara dengan Agung anggota Komunitas pada tanggal 27 juni 2020

¹⁶⁶ Wawancara dengan Dimas anggota Komunitas pada tanggal 3juli 2020

kemudian dengan kejadian itu saya beberapa saat tidak mau mengobrol”¹⁶⁷

“ Menurut saya hambatan dari orang tua yang kadang kala tidak setuju jika saya memelihara ular tanpa orang tua saya mengetahui bahwa banyak kegiatan positif pada komunitas ALB.”¹⁶⁸

“ Hambatan dari masyarakat sekitar yang kurang mendukung beberapa kegiatan kami, seperti kami sedang penggelangan dana walaupun banyak juga yang mendukung.”¹⁶⁹

“ Menurut saya yaitu hambatan dari anggota komunitas yang kurang aktif dan peka mengikuti kegiatan komunitas, contohnya pada saat acara buka bersama, membesuk teman yang sakit, hanya anggota yang itu-itu saja yang datang.”¹⁷⁰

“ Saya sebagai anggota komunitas juga merasakan hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pencapaian moralitas salah satunya harga diri, orang menganggap bahwa untuk apa memelihara hewan langka padahal tidak ada gunanya, mereka yang mengatakan seperti itu adalah orang-orang awam yang belum mengenal komunitas kami secara positif”¹⁷¹

Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa tidak begitu terlihat hambatan terjadi, karena pada saat observasi mereka sedang tidak melakukan *gathering* mingguan.

Kesimpulannya bahwa hambatan yang terjadi pada pencapaian aspek moralitas yaitu hambatan dari orang tua karena beberapa anggota komunitas ada orang tua mereka yang tidak menyetujui bahwa ular mereka di bawa kerumah, maka ada yang mengekspose untuk meletakkan ular mereka, kemudian yaitu hambatan dari masyarakat yang menganggap bahwa kegiatan yang komunitas ALB lakukan semata-mata untuk mencari uang, serta hambatan dari anggota komunitas yang terkadang berbeda pendapat.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Dea anggota Komunitas pada tanggal 4 juli 2020

¹⁶⁸ Wawancara dengan Thoriq anggota Komunitas pada tanggal 30 Juni 2020

¹⁶⁹ Wawancara dengan Diana Bendahara Komunitas pada tanggal 28 Juni 2020

¹⁷⁰ Wawancara dengan Agung anggota Komunitas pada tanggal 21 Juni 2020

¹⁷¹ Wawancara dengan Plora Anggota Komunitas pada tanggal 01juli 2020

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Aktualisasi diri merupakan keinginan sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi seseorang manusia, asumsi yang mendasarinya bahwa manusia akan mencapai potensi tertingginya di semua bidang dan fungsinya.¹⁷² Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan telaah dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian ini, peneliti menginterpretasikan hasil wawancara dengan berbagai informan tentang “ Pencapaian Aktualisasi Diri Melalui Afiliasi Komunitas *Animals Lovers* Bengkulu”

Cara pencapaian aktualisasi diri anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu melalui berbagai kegiatan yang agar dapat mencapai aktualisasi diri yang diinginkan dan terdapat 3 aspek yaitu kreativitas, spontanitas dan moralitas serta apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat anggota komunitas dalam melakukan pencapaian aktualisasi dirinya.

1. Cara pencapaian aktualisasi diri anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa aspek yang diinginkan dicapai oleh setiap anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu.

a. Kreativitas

¹⁷² V.Mark Durand dan David H.Barlow, *Teori Humanistic Psikologi Abnormal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.29-30

Kreativitas merupakan sikap yang diharapkan ada pada orang yang beraktualisasi diri. Sifat kreatif memiliki arti sama dengan kemampuan mencipta atau daya cipta, aktualisasi diri dan sifat manusiawi yang penuh. Sifat-sifat yang dikaitkan dengan kreativitas ini adalah fleksibilitas, spontanitas, keberanian, berani membuat kesalahan, keterbukaan dan kerendahan hati.

Seperti pada kegiatan komunitas Animals Lovers Bengkulu yang dapat mencapai bentuk keberaniannya yaitu dengan cara menampilkan kemampuan, pengetahuan dan wawasan mengenai hewan, serta melatih kepercayaan diri contohnya pada saat sedang sosialisasi di sekolah. Dan juga yaitu dengan berani memegang hewan yang buas dan menakutkan. Kemudian yaitu kegiatan pada komunitas Animals Lovers Bengkulu yang dapat meningkatkan keterbukaan diri sesama anggota komunitas yaitu melalui bentuk aktivitas seperti menasehati dan menegur satu sama lain sesama anggota komunitas, selain itu dengan kegiatan gathering mingguan di Pantai Berkas yang dapat menjadikan kami terbuka satu sama lain, serta rapat yang dilaksanakan pada komunitas Animals Lovers Bengkulu. Selanjutnya yaitu untuk mencapai kerendahan diri anggota komunitas juga diadakannya kegiatan untuk mencapai hal tersebut seperti makan bersama dengan daun pisang, dan mereka juga tidak pernah merasa sombong karena berani memegang hewan yang menakutkan. Dan yang terakhir yaitu ide-ide baru yang dilakukan pada komunitas Animals Lovers Bengkulu yaitu dengan membuat baju, pin, stikers, dan mengedit photo kegiatan komunitas kemudian di promosikan di sosial media.

b. Spontanitas

Aktualisasi diri manusia dapat digambarkan sebagai relatif spontan pada perilaku dan jauh lebih spontan daripada di kehidupan batin, pikiran, impuls, dan lain lain, perilaku ini ditandai dengan kesederhanaan, respon, kealamian dengan kurangnya kesemuan ini tidak selalu berarti perilaku konsisten yang tidak konvensional.

Seperti kegiatan pada komunitas yang dapat meningkatkan spontanitas komunitas mereka tentunya meningkatkan respon yang positif terhadap hewan dan makhluk ciptaan Tuhan, contohnya pada saat kegiatan snack show akan berlangsung tak lupa anggota komunitas menyediakan kotak P3K dan juga mereka memberikan perawatan pada hewan yang sakit, lapar dan terluka. Anggota komunitas ALB juga memiliki sifat kesederhaan seperti makan bersama, sumbangan jika ingin membeli makanan dan minuman, dll.

c. Moralitas

Moralitas merupakan kemampuan manusia melihat hidup lebih jernih, melihat hidup apa adanya bukan menurutkan keinginan yang memiliki indikator empati, harga diri, kerendahan diri dan rasa mencintai kebaikan sesama anggota komunitas. Seperti kegiatan yang ada pada komunitas Animals Lovers Bengkulu yang dapat meningkatkan moralitasnya contohnya mereka selalu berempati kepada teman yang sakit, melakukan penggalanagn dana kepada korban bencana, dan tentunya menumbuhkan rasa empati kepada hewan peliharaannya, begitupun juga mereka mewartat hewan buas dengan baik.

Anggota komunitas juga dapat mengendalikan diri dengan baik misalnya mereka dapat meredam rasa marah dan kesal agar tidak terjadi keributan, dan juga anggota komunitas juga memiliki rasa mencintai kebaikan sesama anggota komunitas seperti menganggap bahwa komunitas adalah wadah untuk mereka berkereasi dan melalui berbagai kegiatan lomba yang di miliki mereka juga mendapatkan piagam yang dapat mencapai harga dirinya.

Cara pencapaian aktualisasi diri yang dicapai oleh anggota komunitas *Animals Lovers Bengkulu* sesuai dengan aspek kreativitas, spontanitas dan moralitas yang terlihat dari berbagai bentuk kegiatan pada komunitas *Animals Lovers Bengkulu* seperti yang ada pada aspek kreativitas yaitu melalui keberanian, keterbukaan diri, kerendahan hati dan ide-ide baru yang dikembangkan pada kegiatan komunitas. Begitupun juga pada aspek spontanitas yaitu melalui respon, kesederhaan dan respon konkrit yang di lakukan pada kegiatan komunitas. Dan yang terakhir yaitu moralitas yang dicapai anggota komunitas yaitu empati, mengendalikan diri, rasa mencintai dan harga diri yang didapatkan pada kegiatan komunitas *Animals Lovers Bengkulu*. Berkaitan dengan pencapaian aktualisasi diri Maslow mengkategorikan aktualisasi diri menjadi tiga aspek yaitu kreativitas, spontanitas dan moralitas.

2. Hambatan dalam pencapaian aktualisasi diri anggota komunitas *Animals Lovers Bengkulu*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis melihat bahwa dalam komunitas *Animals Lovers Bengkulu* tentunya memiliki hambatan-

hambatan yang terjadi pada saat proses pencapaian aktualisasi diri sebagai berikut

a. Hambatan Ekternal

Hambatan Ekternal yaitu hambatan dari luar, misalnya orang tua anggota komunitas yang kurang setuju anaknya memelihara hewan buas dan menakutkan karena mereka beranggapan bahwa itu adalah hewan yang berbahaya, kemudian hambatan dari masyarakat yang kurang peduli dengan hewan yang sedang sakit, misalnya mereka melihat kucing yang terluka dijalan masyarakat kurang peduli dengan hewan tersebut. Kemudian hambatan yang terakhir adalah hambatan dari masyarakat yang menganggap bahwa komunitas Animals Lovers Bengkulu ingin memungut biaya dari setiap kegiatan mereka.

b. Hambatan internal

Hambatan internal yaitu hambatan dari dalam, misalnya hambatan dari diri sendiri. Seperti pada anggota komunitas Animals Lovers Bengkulu yaitu hambatan yang lumrah dilakukan oleh setiap individu contohnya rasa malas, keras kepala dan kurangnya kepercayaan diri anggota komunitas Animals Lovers Bengkulu.

Maslow mengemukakan beberapa hambatan yang ingin dicapai dalam aktualisasi diri individu:

- a. Hambatan dari diri sendiri, yaitu berupa ketidaktahuan, keraguan, bahkan rasa takut untuk mengungkapkan potensi yang dimilikinya.

- b. Hambatan dari masyarakat, terbentur oleh tradisi persepsi masyarakat terhadap keyakinan tertentu, sehingga mampu memprespres sifat, bakat dan potensi yang dimiliki.
- c. Hambatan dari pengaruh negatif yang diperoleh dari kebutuhan rasa aman yang kuat.¹⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa hambatan yang ada pada komunitas Animals Lovers Bengkulu sesuai dengan hambatan pada pencapaian aktualisasi diri yang dipaparkan Maslow. Karena menurut informan bahwa adanya hambatan itu ada pada anggota komunitas maupun masyarakat luar. Hambatan yang terjadi yaitu hambatan dari diri individu dan masyarakat yang terkadang menganggap bahwa komunitas ALB melakukan kegiatan nya untuk mencari uang, dan hambatan dari orang tua yang takut bahwa hewan yang dipelihara membahayakan orang lain.

¹⁷³ Adang Hambali dan Ujam Jaenudin *Psikologi Kepribadian Lanjutan Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2013), hal. 185-186.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada komunitas *Animals Lovers* Bengkulu, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara pencapaian aktualisasi diri anggota komunitas *Animals Lovers* Bengkulu dari aspek kreativitas melalui beberapa bentuk kegiatan seperti sosialisasi di berbagai sekolah Alam yang ada di Kota Bengkulu, kemudian dengan cara membuat berbagai souvenir seperti baju, pin dan stikers, dan latihan kepemimpinan, aspek spontanitas dicapai dengan melatih kemampuan, memahami karakteristik hewan dan mengetahui sifat-sifat hewan. Pencapaian aspek moralitas yaitu melalui rasa empati dan peduli terhadap makhluk ciptaan Tuhan dan korban bencana serta ke Pantu Asuhan.
2. Hambatan-hambatan saat melakukan pencapaian aktualisasi diri adalah sebagai berikut:
 - a. Hambatan Eksternal masyarakat yang mengira bahwa pada saat *gathering* di Pantai Berkas mereka mengira bahwa komunitas ini mencari uang melalui photo-photo dengan hewan peliharaannya, dan dari orang tua yang takut bahwa hewan itu membahayakan.
 - b. Hambatan internal yaitu diri sendiri misalnya anggota komunitas yang kurang aktif, malu-malu dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan.

B. SARAN-SARAN

Dalam pencapaian aktualisasi diri tentunya banyak sekali kendala atau hambatan pada komunitas tersebut, maka dari itu saran penulis seperti berikut ini:

1. Hendaknya tidak hanya ketua, perangkat atau anggota yang lama saja yang aktif dalam mencapai suatu tujuan atau visi misi sebuah komunitas, tetapi hendaknya anggota yang baru bergabung juga ikut serta aktif dalam sebuah komunitas.
2. Anggota komunitas hendaknya juga tidak malu-malu pada saat ingin menyampaikan sebuah ide atau kreasi baru.
3. Hendaknya anggota komunitas juga memberikan dukungan kepada anggota yang baru bergabung agar yang aktif di komunitas tidak hanya orang-orang yang itu saja.
4. Hendaknya komunitas *Animals Lovers* Bengkulu lebih mempromosikan lagi komunitas *Animals Lovers* Bengkulu agar lebih dikenal oleh masyarakat Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Armas, Andi Maulana. 2017. *“Konsep Diri Dan Kompetensi Komunikasi Penyandang Disabilitas Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Dan Aktualisasi Diri Di Dunia Kewirausahaan Kota Makasar”* Makasar: Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
- Akbar, Mohamad Redohin. 2018. *“Hubungan Aktualisasi Diri Dengan Komitmen Organisasi Pada Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa(Ukm) Komunitas Musik Studio Tiga Periode 2017”* Malang: Skripsi Fakultas Psikolog.
- Anwar, Supardi.2004. *Dasar-dasar Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: UII Press.
- Boeree, C George, 2010. *Personality Theories melacak kepribadian anda bersama psikolog dunia*. Yogyakarta: PrismaSophie.
- Baron Robert A, Donn Bryne. 2003. *Psikologi Sosial edisi ke Sepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, 2003. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Durand, V Mark, David H Barlow, 2006. *Teori Humanistik Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danim Sudarwa, 2002 *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Esti Dwi Kurniawati, 2016. *Peranan Dukungan Sosial terhadap Aktualisasi Diri Anak pada Komunitas Saung Mimpi*. (Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan), (Fakultas Psikologi,)
- Graham, Helen 2005. *Psikologi humanistik dalam konteks sosial dan budaya*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar Offset.
- Herdiansyah, Haris. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hambali, Adang 2013. Ujam Jaenudin *Psikologi Kepribadian Lanjutan Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Iskandar, 2008 *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mappire , Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Usaha Nasional Moleong, Lexy. 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Neong.1998. *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Yogyakarta: Reka Sarasin.

- Poewadarminta, 2003. *W.I.S*, kamus Bahasa Indonesia, jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Nur Yanica Iaila, (2014). *Korelasi Antara Kebutuhan Afiliasi dan Keterbukaan Diri dengan Intensitas Menggunakan Jejaring Sosial pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta*, SKRIPSI: Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Solso Robert L, Otto H. Maclin, M. Kimberly Maclin, 2007. *Psikologi kognitif*. Jakarta: PT. Erlangga
- Sujanto Agus. 2015. *Psikologi umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shandra Arya Suryatriani. 2017. *Media Sosial Instagram Sebagai Aktualisasi Diri Bagi Komunitas Instameet Di Surabaya*” Surabaya: Skripsi Fakultas Sisiologi.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodelogi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

L

A

M

P

I

R

A

N

1. wawancara dengan Alex ketua Komunitas pada tanggal 26 Juni 2020



2. Wawancara dengan Bagus Wakil Ketua Komunitas pada tanggal 30 Juni



3. Wawancara dengan Diana Bendahara Komunitas pada tanggal 22 Juni 2020





4. Wawancara dengan Dimas anggota komunitas pada tanggal 03 Juli 2020





5. wawancara dengan Dea Anggota komunitas 04 Juli 2020





6. wawancara dengan Thoriq anggota komunitas pada tanggal 30 Juni 2020





7. wawancara dengan Agung anggota komunitas pada tanggal 21 Juni 2020





Observasi



